

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *CONCEPT MAPP* TERHADAP
HASIL BELAJAR Fiqih MATERI HAJI DAN UMRAH DI
KELAS VIII MTS NU 27 UNGGULAN JATIPURWO KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ACHMAD SOIM
NIM. 093111005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Soim
NIM : 093111005
Jurusan/Program Studi : PAI

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Achmad Soim
NIM. 093111005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295, 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Efektivitas Penggunaan *Concept Mapp* terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Achmad Soim
NIM : 093111005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Raharjo M.Ed. St.

NIP. 196511231991030000

Drs. Mustopa, M.Ag

NIP. 19660314 200501 1002

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Karnadi, M.Pd

NIP. 196803171994030003

Putriyah S.Ag., M.Si

NIP. 1970403 199603 1 002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP. 195702021992032001

Dr. Widodo Supriyono, MA

NIP. 196910251967031003

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah menegakkan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Efektivitas Penggunaan *Concept Mapp* terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Achmad Soim
NIM : 093111005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP. 195702021992032001

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah menegakkan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Efektivitas Penggunaan *Concept Mapp* terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Achmad Soim

NIM : 093111005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II

Dr. Widodo Supriyono, MA

NIP.196910251967031003

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Penggunaan *Concept Mapp* terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015
Nama : Achmad Soim
NIM : 093111005

Skripsi ini dilatarbelakangi proses pembelajaran fiqih termasuk di Kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal pada pembelajaran fiqih harus mengarah pada penciptaan proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir anak dan penuh permainan, melaksanakan pembelajaran yang mampu mengarahkan pemahaman siswa secara sistematis dan terkonsep, seperti menerapkan *concept mapp*, namun apakah setiap siswa yang mendapatkan pembelajaran fiqih dengan *concept mapp* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: apakah penggunaan *concept mapp* efektif terhadap hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif berbentuk eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis t_{tes} .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penggunaan *concept mapp* efektif terhadap hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini terlihat dari uji perbedaan rata – rata data awal (melalui post test) bahwa rata-rata kelompok eksperimen $\bar{x}_1 = 77.77$ dan rata-rata kelompok kontrol $\bar{x}_2 = 69.03$ dengan $n_1 = 30$ dan $n_2 = 32$ diperoleh $t_{hitung} = 2.566$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 60$ diperoleh $t_{tabel} = 2.000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu penggunaan *concept mapp* Efektif meningkatkan hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. Ibu Dr. Hj. Sukasih, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dr. Widodo Supriyono, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Kepala MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
4. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
6. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	LANDASAN TEORI
A. <i>Concept Mapping</i>	7
1. Pengertian <i>Concept Mapping</i>	7
2. Tujuan <i>Concept Mapping</i>	11
3. Ciri - ciri <i>Concept Mapping</i>	15
4. Macam - macam Bentuk <i>Concept Mapping</i>	16
5. Unsur-unsur <i>Concept Mapping</i>	22
6. Langkah-Langkah Penerapan <i>Concept Mapping</i>	23

7. Kelebihan dan kekurangan <i>Concept Mapping</i>	25
B. Hasil Belajar Fiqih.....	29
1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih.....	29
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	32
3. Materi Fiqih	33
4. Materi haji dan umroh.....	34
5. Metode Pembelajaran Fiqih	42
6. Instrumen Hasil Belajar Fiqih.....	45
7. Macam-Macam Hasil Belajar Fiqih.....	48
8. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih.....	52
C. Kajian Penelitian Terdahulu	54
D. Rumusan Hipotesis	57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Variabel Penelitian	60
D. Populasi	61
E. Aplikasi <i>Concept Mapp</i> pada Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data	68

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CONCEPT MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI KELAS VIII MTS NU 27 UNGGULAN JATIPURWO KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015	
	A. Profil MTs NU 27 Unggulan Jatipuro	71
	B. Data Hasil Penelitian	76
	C. Analisis Tahap Awal	77
	1. Analisis uji Coba Instrumen	77
	2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	83
	D. Analisis Uji Hipotesis.....	101
	E. Analisis Lanjut	108
	F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
	G. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	113
	B. Saran.....	113
	C. Penutup.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan, karena akan terjadi berbagai transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun masalah belajar mengajar itu sudah ada sejak manusia lahir di dunia ini, tetapi selalu saja menarik untuk dipersoalkan. Proses belajar mengajar itu berkembang terus. Namun, bagaimanapun juga pesatnya sarana pengajaran, para guru diperlukan juga. Karena apapun yang terjadi dalam masalah pengajaran, kembalinya kepada para pengajar juga. Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri melalui bimbingan seorang guru atau pengajar. Bisa juga dikatakan bahwa belajar adalah suatu tindakan untuk mengubah diri dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Sedangkan, mengajar adalah suatu usaha atau tindakan yang menyebabkan orang lain menjadi kenal, tahu, dan paham serta dapat melaksanakan sesuatu yang sebelumnya tidak dikenal atau diketahui.¹

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil

¹ Abu Ahmadi, *Pendidikan dari Masa ke Masa*, Bandung: Armico, 2005, hlm. 108-110.

yang telah dicapai dari proses belajar.² Hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai, setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan evaluasi yang diberikan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil belajar (suatu perubahan) yang baik, siswa harus melakukan serangkaian kegiatan (proses belajar) selama jangka waktu tertentu.

Hasil belajar harus diraih pada semua pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran fiqih. Secara substansial mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³ Oleh karena itu, proses pembelajaran fiqih termasuk di Kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal pada pembelajaran fiqih harus mengarah pada penciptaan proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir anak dan penuh permainan, tidak seperti selama ini yang terjadi hanya dengan berceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi yang menjadikan siswa pasif

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 141.

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 16

karena mereka hanya mendengar dan melakukan perintah guru tanpa melakukan pembelajarannya sendiri.

Guru Fiqih di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal perlu melaksanakan pembelajaran yang mampu mengarahkan pemahaman siswa secara sistematis dan terkonsep, seperti menerapkan *concept mapp*.

Concept mapp merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat materi pelajaran itu lebih jelas dan mempelajari materi pelajaran itu lebih bermakna.⁴ Konsep-konsep di sini adalah konsep yang mempunyai hubungan secara langsung yang ditunjukkan dengan sebuah skema yang disertai dengan garis penghubung atau anak panah sehingga terlihat jelas hubungan antara konsep-konsep tersebut.

Concept mapp juga diartikan sebagai “sebuah strategi atau model pembelajaran di mana meminta mahasiswa mensintesis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah dan ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu”.⁵

⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 156.

⁵ Hisyam Zaeni, et. al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2002, hlm. 170.

Penerapan *concept mapp* akan berfungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, 2. Menyamakan persepsi antara guru dan siswa, 3. Belajar konsep-konsep dan teori-teori, 4. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu, 5. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian. Membiasakan kinerja otak untuk menganalisa sesuatu hal dengan konsep-konsep.⁶

Tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan sangat beragam, maka diperlukan alat ukur yang beragam. Peta konsep dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum guru mengajarkan suatu topik, menolong siswa bagaimana belajar, untuk mengungkapkan konsepsi salah (*miskonsepsi*) yang ada pada anak, dan sebagai alat evaluasi.⁷

Concept mapp pada pembelajaran fiqih juga mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi dan antusias mengikuti pembelajaran sehingga semakin baik tingkat kemampuan kognitifnya, namun apakah setiap siswa yang mendapatkan pembelajaran fiqih dengan *concept mapp* memiliki kemampuan yang baik dibanding siswa yang melakukan pembelajaran fiqih dengan pembelajaran konvensional, menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih jauh, karena kebiasaan model

⁶ Hisyam Zaeni, et. al., *Strategi Pem.....*, hlm. 169

⁷ Trianto, *Model-model*, hlm. 165

pembelajaran yang digunakan juga terkadang lebih mengefektifkan kemampuan siswa dibanding model baru.

Dari latar belakang maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Concept Mapp* terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka permasalahan yang di angkat dari penelitian ini adalah apakah penggunaan *concept mapp* efektif terhadap hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas penggunaan *concept mapp* efektif terhadap hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan Guru.

2. Secara praktis

- a. Kepala sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan proses pembelajaran.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran bagi terciptanya proses pembelajaran yang aktif.

- c. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Concept Mapp*

1. Pengertian *Concept Mapp*

Concept mapp adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu mata pelajaran. Dengan menggunakan *concept mapp*, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.¹

Concept mapp atau peta konsep merupakan pembelajaran yang sedang berkembang saat ini di mana pembelajarannya menekankan pada skema yang harus dimiliki oleh siswa sebagai modal awal sebelum masuk ke materi yang lebih dalam, artinya siswa diharuskan memahami betul alur pelajaran yang akan dipelajari, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak bingung karena siswa diberi pengetahuan awal skema alur pembelajarannya. Selain itu, juga antara siswa dan guru dalam satu persepsi yang sama.

Konsep-konsep di sini adalah konsep yang mempunyai hubungan secara langsung yang ditunjukkan dengan sebuah skema yang disertai dengan garis penghubung atau anak panah. Sehingga terlihat jelas hubungan antara

¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, hlm. 165

konsep-konsep tersebut. Peta konsep juga diartikan sebagai sebuah strategi atau model pembelajaran di mana meminta mahasiswa mensintesis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah dan ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.²

Menjadi orang yang berpendidikan bisa kita lakukan dengan belajar dari suatu pengalaman, melalui simbol simbol atau pengertian pengertian dengan melalui membaca. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas. Hal ini senada dengan firman Allah SWT yang menganjurkan umatnya untuk membaca yang terdapat di dalam al -Quran al-Karim surat al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمُ { ٥ } . (العلق: ١-٥)

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah (3) Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5) (QS. Al-‘Alaq: 1-5)³

²Hisyam Zaeni, et. Al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2002), hlm. 170.

³Soenarjo, dkk, *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 2001), hlm. 1079.

Secara lahiriah ayat di atas memberi suatu petunjuk bahwa membaca merupakan pembelajaran yang sangat penting. Peran pendidikan dalam hal ini menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu berpikir dan dapat menyelesaikan persoalan pada masyarakat. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan.

Perlu disadari bahwa secara spesifik peningkatan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Firman Allah Surat As Syuura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيُّ حَكِيمٌ (الشورى: ٥١)

Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Asy – Syura ayat 51).⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga

⁴ Soenarjo, dkk, *Al Qur'an dan Tarjamah*, hlm. 791

melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran.

Pemetaan konsep menurut Martin sebagaimana dikutip oleh Trianto, merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak untuk menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari.⁵

Konsep belajar kebermaknaan Ausubel, bahwa Ausubel menekankan para guru-guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada siswa-siswa dengan memanfaatkan melalui belajar kebermaknaan, setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberi makna secara langsung. Dalam teorinya Ausubel tidak menyinggung alat-alat atau media yang harus dimiliki oleh guru untuk mengetahui pengetahuan para siswa. Seorang teoriwan bernama Novak menulis sebuah buku berjudul "*Learning how to learn*", di dalamnya menjelaskan tentang suatu bentuk kepada siswa-siswa untuk mengembangkan pikirannya melalui belajar

⁵ Trianto, *Model-model ...*, hlm. 157.

concept map, dan Mel Siberman dalam bukunya “*Active learning: 101 Strategies to Teach any subject*”.⁶

Concept map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Concept map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran siswa. *Concept map* juga sangat sederhana.⁷

Jadi *concept map* adalah suatu gambar yang tersusun atas konsep-konsep yang berkaitan sebagai hasil dari pemetaan konsep. Adapun yang dimaksud dengan pemetaan konsep adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi konsep-konsep dari suatu materi pelajaran dan pengaturan konsep-konsep tersebut.

2. Tujuan *Concept Mapp*

Secara umum keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Efisiensi berkenaan dengan usaha yang relatif kecil dengan hasil yang optimal. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Relevansi

⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.117.

⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 4.

berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Produktivitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁸

Peta konsep yang dikembangkan oleh seseorang akan tidak sama dengan peta konsep yang dikembangkan oleh orang lain, sebab dalam pikiran seseorang akan banyak konsep-konsep, dan konsep-konsep itu yang akan kita tuangkan secara individu. Neisser menjelaskan mekanisme proses perkembangan “kamus mental”. Komponen yang menentukan dalam proses ini adalah skemata seseorang. Skemata dikatakan sebagai “pengantisipasi” karena ia dipersiapkan menerima informasi dan mengolah informasi yang ada seperti konsep-konsep yang terdapat dalam pikiran seseorang. Skemata akan berubah manakala mendapat informasi baru, dan informasi itu merupakan bagian dari skemata. Manakala kita melihat dialog di TV banyak sekali konsep-konsep yang lahir dari pemikiran seseorang, akan tetapi kala kita simak dialog yang lain, dengan aspek yang sama akan muncul lagi konsep yang berbeda. Dan kita sebagai pemirsa atau pendengar hanya dapat mengatakan bagus atau

⁸ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 60.

tidak bagus konsepnya tersebut, karena kita menterjemahkan dengan konsep-konsep yang ada di pikiran kita.⁹

Tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan sangat beragam, maka diperlukan alat ukur yang beragam. Peta konsep dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum guru mengajarkan suatu topik, menolong siswa bagaimana belajar, untuk mengungkapkan konsepsi salah (mikonsepsi) yang ada pada anak, dan sebagai alat evaluasi.¹⁰

Menurut Dahar dalam Sutowijoyo sebagaimana di kutip oleh Trianto, *concept mapp* didasarkan atas tiga prinsip dalam teori kognitif Ausubel, yaitu:

- a. Struktur kognitif diatur secara hirarkis dengan konsep-konsep dan proporsi-proporsi dengan konsep-konsep dan proporsi-proporsi yang lebih inklusif, lebih umum, superordinat terhadap konsep-konsep dan proporsi-proporsi yang kurang inklusif dan lebih khusus.
- b. Konsep-konsep dalam struktur kognitif mengalami diferensiasi progresif. Prinsip ini menyatakan bahwa belajar bermakna merupakan proses yang kontinyu, dimana konsep-konsep baru memperoleh lebih banyak arti dengan dibentuk lebih banyak kaitan-kaitan proporsional.

⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran*, hlm.122

¹⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, hlm. 165

Jadi konsep-konsep tidak pernah tuntas dipelajari, tetapi selalu dipelajari, dimodifikasi dan dibuat lebih inklusif.

- c. Prinsip penyesuaian integratif menyatakan bahwa belajar bermakna akan meningkat bila siswa menyadari akan perlunya kaitan-kaitan baru antara segmen-segmen konsep atau proporsi. Dalam peta konsep penyesuaian integratif ini diperlihatkan dengan kaitan-kaitan silang antara segmen-segmen konsep.¹¹

Peta konsep bertujuan untuk memperjelas pemahaman suatu bacaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat evaluasi dengan cara meminta siswa untuk membaca *concept mapp* atau peta konsep dan menjelaskan hubungan antara konsep atau dengan konsep yang lain dalam satu peta konsep.¹²

Menurut Hisyam Zaini tujuan dari penerapan *concept mapp* diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- b. Menyamakan persepsi antara guru dan siswa.
- c. Belajar konsep-konsep dan teori-teori.
- d. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
- e. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
- f. Membiasakan kinerja otak untuk menganalisa sesuatu hal dengan konsep-konsep¹³

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, hlm. 165-166

¹² Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 166

¹³ Hisyam Zaini, *Strategi*, hlm. 169

Jadi tujuan dari *concept mapp* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya dengan mengambil konsep-konsep yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk peta, baik berupa bagan ataupun pohon konsep.

3. Ciri-Ciri *Concept Mapp*

Adapun yang dimaksud peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengidentifikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan pada konsep-konsep lainnya pada kategori yang sama.¹⁴ Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Dahar (1989) yang dikutip oleh Trianto, mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- a. *Concept mapp* atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
- b. Suatu *concept mapp* merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional nyata konsep-konsep.
- c. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.

¹⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran*, hlm. 159

- d. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep tersebut.¹⁵

4. Macam-Macam Bentuk *Concept Mapp*

Menurut Nur sebagaimana di kutip oleh Trianto peta konsep ada empat macam, yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-aba (*spider concept map*).¹⁶

a. Pohon jaringan (*network tree*)

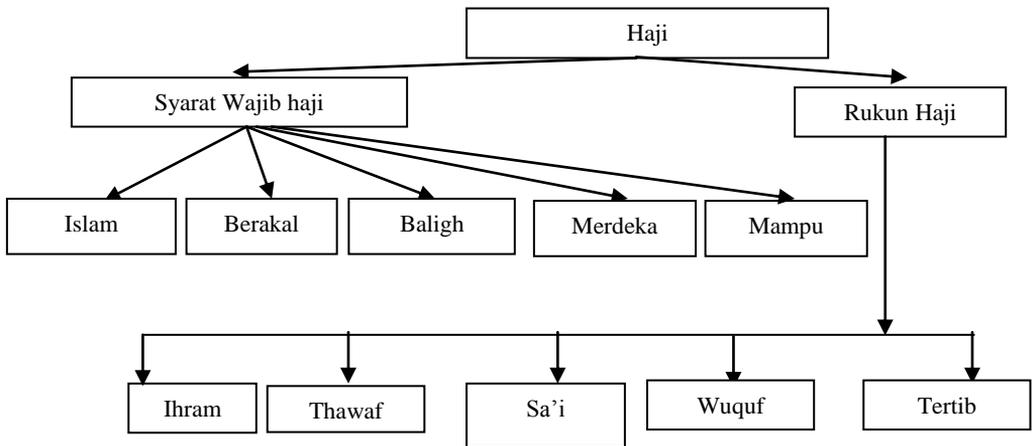
Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada aris-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada harus memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftarlal konsep-konsep utama yang berkaitan dengan konsep itu. Periksalah daftar dan mulai menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu. Pohon baringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a)

¹⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 156

¹⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 161

menunjukkan sebab akibat, (b) suatu hirarki, (c) prosedur yang bercabang, dan (d) istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan¹⁷.

Contoh peta konsep model pohon jaringan¹⁸



b. Rantai kejadian (*events chain*),

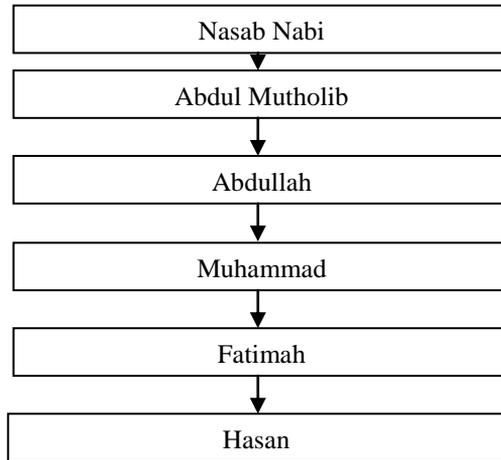
Nur mengemukakan bahwa peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur. Atau tahap-tahap dalam suatu proses. Dalam membuat rantai kejadian, pertama-tama temukan satu kejadian yang mengawali rantai itu. Kejadian ini disebut kejadian awal. Kemudian, temukan kejadian berikutnya dalam rantai untuk dan lanjutkan sampai mencapai suatu hasil. Rantai

¹⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 161

¹⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 162

kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) memberikan tahap-tahap dari suatu proses, (b) langkah-langkah dalam suatu prosedur linier, dan (c) suatu rutan kejadian.¹⁹

Contoh peta konsep model rantai kejadian²⁰



c. Peta konsep siklus (*cycle concept map*)

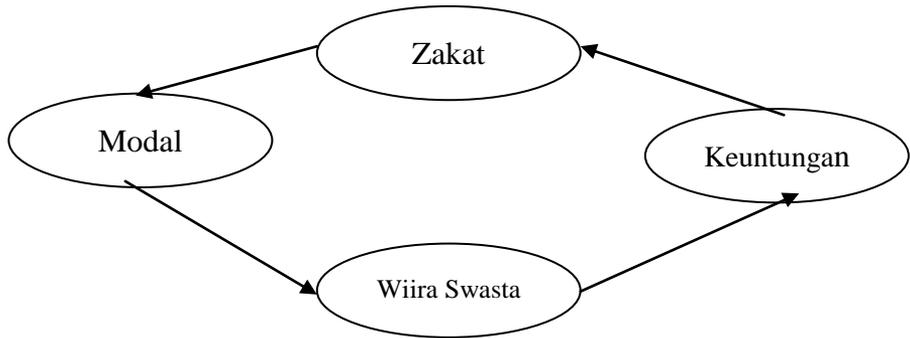
Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil final. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Karena tidak ada hasil dan kejadian terakhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal, siklus itu berulang dengan sendirinya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana

¹⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 162-163

²⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 163

suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.²¹

Contoh Peta konsep siklus²²



d. Peta konsep laba-aba (*spider concept map*).

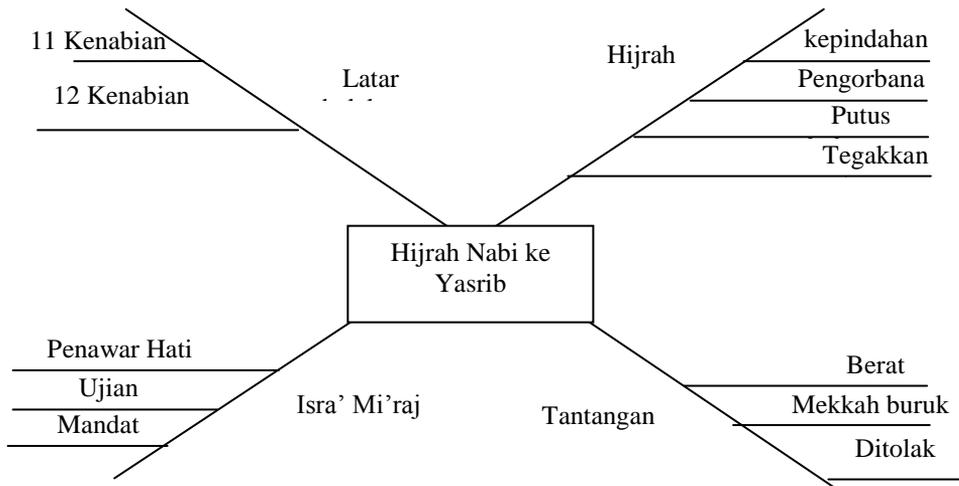
Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide=ide dan ini berkaitan dengan ide sentral itu namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) tidak menurut hirarki, (b) kategori yang tidak paralel, dan (c) hasil curah pendapat.²³

²¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran* , hlm. 163-164

²² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, hlm. 164

²³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, hlm. 164

Contoh Peta Laba-Laba²⁴



a. Langkah-Langkah *Concept Map*

Menurut Arendas sebagaimana di kutip oleh Trianto memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

- Langkah 1 Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. Contoh ekosistem.
- Langkah 2 Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama. Contoh individu, populasi, komunitas.

²⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 165

- Langkah 3 Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
- Langkah 4 Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.²⁵

Cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacakan adalah metode pembelajaran peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran peta konsep. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah potongan-potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama²⁶

Selanjutnya, guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar-konsep-konsep tersebut. Disetiap garis penghubung diharapkan peserta didik menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar-konsep. Kalimat-kalimat yang menjelaskan asumsi yang

²⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 160

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 106.

dibangun peserta didik dalam menjelaskan hubungan antar-konsep²⁷

Kumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Sebagai bahan perbandingan tampilkan satu peta konsep yang siswa buat. Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikumpulkan bahaslah satu persatu. Ajaklah seluruh kelas untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan. Dia akhir pembelajaran ajaklah seluruh kelas merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.²⁸

5. Unsur-unsur *Concept Mapp*

Sedangkan unsur-unsur dalam *concept mapp* menurut Wycoff dipaparkan sebagai berikut.

- a. Fokus pusat yang berisi, citra atau lambang gambar masalah atau informasi yang dipetakan, diletakkan ditengah halaman.
- b. Gagasan dibiarkan mengalir bebas tanpa penilaian
- c. Kata-kata kunci digunakan untuk menyatakan gagasan
- d. Hanya satu kata kunci ditulis perbaris
- e. Gagasan kata kunci dihubungkan ke fokus pusat dengan garis.
- f. Warna yang digunakan untuk memerangi dan menekankan pentingnya sebuah gagasan.

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 107

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 107

- g. Gambar dan lambang digunakan untuk menyoroti gagasan dan merangsang pikiran agar membentuk kaitan yang lain.²⁹

Dari uraian di atas maka unsur-unsur *concept mapp* dapat disimpulkan bahwa gagasan *concept mapp* dibiarkan mengalir bebas dan kata kunci digunakan untuk menyatakan gagasan informasi yang dipetakan. Sedangkan lambang, gambar dan warna digunakan untuk menyoroti gagasan dan merangsang pikiran agar membentuk kaitan dengan yang lain. Dengan melibatkan penggunaan semua unsur ini, *concept mapp* menghasilkan beberapa catatan yang mudah diingat.

6. Langkah-Langkah Penerapan *Concept Mapp*

Untuk mendesain materi pelajaran dalam bentuk *concept mapp* (peta konsep), ada beberapa langkah yang harus dilakukan, di antaranya:

- a. *Brainstorming* atau curahan gagasan.
- b. Menentukan konsep (topik) utama (mayor)
- c. Menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk gambar.
- d. Menghubungkan konsep-konsep dengan garis.
- e. Memberikan label di atas garis panah.³⁰

²⁹ Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*, terj. Irawati Istadi, Bandung: Kaifa, 2003, hlm. 67-68.

³⁰ Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2009, hlm. 13.

Adapun Menurut Arendas sebagaimana dikutip oleh Trianto memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

- Langkah 1 Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. Contoh ekosistem
- Langkah 2 Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama. Contoh individu, populasi, komunitas.
- Langkah 3 Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
- Langkah 4 Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.³¹

Cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacakan adalah metode pembelajaran peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran peta konsep. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah potongan-potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama³²

³¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 160.

³² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 106.

Selanjutnya, guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar-konsep-konsep tersebut. Di setiap garis penghubung, diharapkan peserta didik menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar-konsep. Kalimat-kalimat yang menjelaskan asumsi yang dibangun peserta didik dalam menjelaskan hubungan antar-konsep.

Kumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Sebagai bahan perbandingan tampilkan satu peta konsep yang siswa buat. Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikumpulkan bahaslah satu persatu. Ajaklah seluruh kelas untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan. Di akhir pembelajaran ajaklah seluruh kelas merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.³³

7. Kelebihan dan Kekurangan *Concept Mapp*
 - a. Kelebihan *Concept Mapp*

Keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan *concept mapp* adalah sebagai berikut :

³³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning.....*, hlm. 107

- a. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
 - b. Dapat melihat detilnya tanpa kehilangan 'benang merah'nya antar topik.
 - c. Terdapat pengelompokkan informasi.
 - d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
 - e. Memudahkan kita berkonsentrasi.
 - f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambargambar, warna, dan lain-lain.
 - g. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.³⁴
- b. Kekurangan *Concept Mapp*

Ada beberapa hambatan yang dialami siswa dalam pembuatan *mind map* sebagai bentuk kekurangan dari *concept mapp*, baik dari siswa sendiri maupun proses dalam pembuatan *concept mapp*. Kekurangan dapat dilihat dari latar belakang siswa yang berbeda serta pemahaman masing-masing siswa juga berbeda. Selain itu kebiasaan siswa yang hanya menggunakan salah satu otak mereka untuk belajar sehingga mereka langsung membuat *concept mapp* tanpa mengetahui isi dari materi yang sedang dipelajari.

³⁴ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan concept mapp*, (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), hlm.24

Selanjutnya kekurangan dalam pembuatan *concept mapp* yang dialami siswa dalam membuat *concept mapp*, sebagai berikut :

a. Pusat *concept mapp*

Siswa biasanya malas membuat gambar dan lebih memilih menuliskan langsung judulnya, sebab menganggap tidak bisa menggambar.

b. Cabang Utama

Permasalahan pada siswa adalah saat menentukan cabang utamanya. Di mana siswa kesulitan mencari cabang utama jika struktur materi tidak terlalu sistematis.

c. Kata Kunci

Kesulitan siswa dalam membuat *concept mapp* adalah mencari kata kunci suatu kalimat untuk dituliskan di atas cabang *concept mapp*. Kata kunci umumnya kata benda.

d. Hierarki Informasi

Hierarki informasi adalah menyusun informasi sesuai tingkat kepentingannya. Seringkali siswa memasukkan kata-kata yang tidak penting dalam pembuatan *concept mapp*.

e. Cabang-cabang

Siswa kadang membuat cabang-cabang dalam pembuatan *concept mapp* ini tidak menyebar ke segala arah.

f. Tata Ruang

Ketidakrapian siswa dalam hal tata ruang dalam membuat *concept mapp*. Di mana dapat membuat siswa putus asa atau jengkel karena tidak ada ruang di kertas tempat mereka membuat *concept mapp*.

g. Tingkat Kedetilan *Concept Mapp*

Tingkat kedetilan pembuatan *concept mapp* sifatnya subjektif, tergantung kebutuhan anak masing-masing. Semakin jauh dari pusat *concept mapp* berarti semakin kurang penting.

h. Tidak Harus Sekali Langsung Jadi

Siswa kadang merasa putus asa dan menganggap *concept mapp*nya gagal, apabila *mind map* mereka tidak sempurna atau tidak sesuai dengan keinginan mereka.³⁵

Pada dasarnya pembuatan *concept mapp* sangat mudah sekali. Namun ada hukum-hukum pembuatan *mind map* yang harus diketahui dan dipatuhi. Hukum *concept mapp* ini tidak lain adalah hukum-hukum otak sendiri.

³⁵ Sutanto Windura, *Concept Mapp Langkah demi Langkah Cara Paling Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Aneka Menggunakan Concept Mapp untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 77-89

B. Hasil Belajar Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar atau prestasi belajar dari kata prestasi dan belajar. Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

M. Bukhori mengemukakan prestasi adalah “hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik itu berupa angka, huruf, atau tindakan mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu.”³⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa prestasi atau hasil adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Sedangkan belajar adalah proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman (yang terjadi melalui aktifitas mental

³⁶ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jammers, 2003, hlm. 178.

yang bersifat aktif, konstruktif, komulatif dan berorientasi pada tujuan.³⁷

Menurut Clifford T. Morgan. *“Learning is any relatively permanent change in behavior that is result of past experience”*.³⁸ Yang artinya, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman lalu.

Belajar menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya *“At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris”* adalah:

أَنَّ التَّعْلِيمَ هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.³⁹

Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru

Kata fiqih, banyak fuqoha mendefinisikan berbedabeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, para ahli fiqih mengemukakan bahwa fiqih adalah:

مَجْمُوعَةٌ أَلَّا حُكَّامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ
“Himpunan hukum syara’ tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci”.⁴⁰

³⁷ M. Chabib Thoha dan Abdul Mu’ti, *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, Cet. I, hlm. 94.

³⁸ Clifford T. Morgan, *Intruduction to Psychology*, New York: The MC. Hill Book Company, 2000, hlm. 63.

³⁹ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1, Mesir: Darul Ma’arif, 2001, hlm. 179.

Definisi Fiqih menurut Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, sebagai berikut:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ (ilmu yang menerangkan segala hukum syara’) yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas (tafshily)”⁴¹

Selain itu, fiqih juga diartikan sebagai ilmu mengenai hukum-hukum syar’i (hukum Islam) yang berkaitan dengan perbuatan atau tindakan bukan akidah yang didapatkan dari dalil-dalilnya yang spesifik.⁴²

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah yang diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan,

⁴⁰ Rahmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 19.

⁴¹ Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, *Fathul Mu’in*, Semarang, PT Thoha Putra, tt, hlm. 2.

⁴²A. Qodri Azizy, *Reformasi Bermazhab Sebuah Ikhtiar Menuju Ijtihad Saintifik-Modern*, Jakarta: Teraju, 2003, hlm. 14

sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).⁴³

Jadi, hasil belajar fiqih adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran fiqih lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Menurut Syafi'i Karem, tujuan mempelajari Fiqih antara lain:²⁵

- a. Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
- c. Kaum muslimin harus bertaffaql artinya memperdalam pengetahuan dan hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah, akhlak, maupun bidang ibadah dan muamalah.⁴⁴

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih

⁴³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50

⁴⁴ Syafi'i Karem, *Fiqih/Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, hlm. 53.

ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁵

3. Materi Fiqih

Ruang lingkup materi fiqh di Madrasah Tsanawiyah, meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fiqh ibadah, meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, shalat fardu, shalat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

⁴⁵ Syafi'i Karem, *Fiqh/Ushul Fiqih*....., hlm. 50-51

- b. Aspek fiqih muamalah, meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang-piutang, gadai, dan *borg* serta upah.

4. Materi Haji dan Umroh

a. Pengertian Haji

Haji dari asal maknanya adalah menyengaja sesuatu. Sedangkan haji menurut syara' adalah mengunjungi ka'bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat tertentu.

Menurut para ulama dalam menentukan permulaan wajib haji tidak sama, ada yang mengatakan pada tahun keenam hijriyah ada yang mengatakan pada tahun kesembilan hijriyah. Haji diwajibkan bagi orang yang mampu, satu kali dalam seumur hidupnya.

Ibadah haji wajib segera dikerjakan, apabila orang tersebut telah memenuhi syarat-syaratnya, tetapi masih dilakukan juga (tidak dikerjakan pada tahun itu?, maka ia berdosa karena kelalaiannya itu.⁴⁶

b. Sejarah Haji

Menurut pendapat Jumhur Ulama' ibadah haji difardhukan pada tahun keenam hijriyah. Pada tahun itu turunlah ayat:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ... ﴿١٩٦﴾

⁴⁶ Abdullah Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Fiqih Islam Lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 247-248

Dan sempurnakanlah haji dan umroh untuk Allah".
(5.2: Al-Baqarah: 196).

Menurut Ibnu qayyim menguatkan pendapat yang menetapkan bahwasanya ibadah haji difardhukan pada tahun kesepuluh hijriyah. Tahun dimana Nabi Muhammad melaksanakan hajinya dan disebut dengan haji wada' haji inilah yang menjadi pegangan kita dalam mempelajari ibadah haji.

Ibadah haji juga terdapat pada syarat-syarat yang lain, yang mengatakan bahwa Nabi Adam berulang kali mengerjakan haji. Malaikat Jibril memberitahukan kepada Nabi Adam bahwa malaikat berthawaf mengelilingi ka'bah. Nabi Isa dan Nabi-nabi sesudah Ibrahim juga mengerjakan haji, dan menurut sebagian ulama' semua Nabi mengerjakan Haji .

Rasulullah mengerjakan haji sekali saja pada tahun kesepuluh hijriyah sedang kaum muslimin mengerjakan haji pada tahun kesembilan hijriyah, sesudah penaklukan Mekkah. Dan yang bertindak sebagai Amirul Haji, ialah Abu Bakar Ash Shiddiq.

Pada tahun kesembilan hijriyah Nabi menyuruh Ali menyusul Abu Bakar dan menyampaikan kepada khalayak yang berkumpul pada hari nahar bahwa orang-orang musyrik tidak dibenarkan mengerjakan haji lagi pada

tahun-tahun mendatang dan tidak boleh ada orang yang melakukan thawaf dengan telanjang.

Dengan demikian murnilah Ka'bah sebagai tempat menyembah Allah sendiri dan murnilah masjidil haram untuk orang-orang yang mengerjakan thawaf, rukuk, dan sujud.⁴⁷

c. Syarat- Syarat Haji

Orang yang telah memenuhi syarat-syarat berikut diwajibkan berhaji, yaitu:

- 1) Islam
- 2) Baligh (dewasa)
- 3) Merdeka
- 4) Berakal
- 5) Ada Kendaraan
- 6) ada bekal untuk pergi yang ditinggalkan
- 7) aman perjalanan

Orang kafir, orang yang tidak sehat akalnya, anak kecil dan hamba sahaya tidak berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji.

Ada kendaraan yang pantas dengan keadaan, baik kepunyaan sendiri ataupun dengan keadaannya, baik kepunyaan sendiri ataupun dengan jalan menyewa. Syarat ini bagi orang jauh tempatnya dari Mekkah adalah dua

⁴⁷ Tengku Muhammad, Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pedoman Haji* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999). hlm 6-9

marhalah (80.640km) kaki, maka ia wajib mengerjakan haji. Adanya kendaraan tidak menjadi syarat baginya, seperti Firman Allah SWT QS Ali-Imran: 97

Aman, perjalanan artinya dimasa itu biasanya orang-orang melalui jalan itu selamat sentosa. Tetapi kalau yang lebih banyak celaka atau sama banyaknya sama celaka dan yang selamat, maka tidak wajib pergi haji, bahkan haram kalau lebih banyak yang celaka daripada yang selamat.⁴⁸

Bekal menjadi syarat wajib haji, yaitu bekal yang cukup untuk bepergian dan bekal untuk keluarga yang ditinggalkan selama pergi.

Keamanan dalam perjalanan haji juga penting, kalau dalam keadaan tidak aman, orang tidak diwajibkan berhaji.

d. Rukun Haji

- 1) Ihram, yaitu berniat untuk memulai mengerjakan haji
- 2) Wuquf di Arafah, yaitu hadir dipadang arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai dari tergelincirnya matahari tanggal 9 bulan haji sampai terbit fajar tanggal 10 bulan haji.

- 3) Thawaf: yaitu berkeliling Ka'bah

Syarat Thwaf:

- 1) Menutup Aurat
- 2) Suci dari hadas dan najis
- 3) Ka'bah hendaklah disebelah kiri orang Thawaf.

⁴⁸ Abdullah Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Fiqih Islam Lengkap*,...hlm 136

- 4) Permulaan thawaf itu hendaklah dari hajar aswad
 - 5) Thawaf dilakukan sebanyak 7 kali
 - 6) Thawaf hendaknya dilakukan di dalam masjid
- 4) Sya'i, yaitu berlari-lari kecil diantara bukit syafa dan marwa
- 1) Hendaklah dimulai dari bukit syafa dan di akhiri dibukit marwah.
 - 2) Hendaklah sya'i itu 7 kali karena Rasulullah telah sya'i 7 kali
 - 3) Waktu sya'i itu hendaklah sesudah thawaf, baik thawaf rukun maupun thawaf qudum.
- e. Wajib Haji
- 1) Ihram dari miqat
 - 2) Berhenti di muzdalifah
 - 3) Melempar jumratul aqabah pada hari ray haji
 - 4) Melontar tiga jumrah
 - 5) Bermalam dimina
 - 6) Thawaf wada' (thawaf sewaktu akan meninggalkan Ka'bah)
 - 7) Menjauhkan diri dari pada segala larangan atau gang diharamkan.
- f. Beberapa Sunnah Haji
- 1) Ifrad
 - 2) Membaca talbiyah
 - 3) Berdo'a sesudah membaca talbiyah

- 4) Membaca dzikir sewaktu thawaf
- 5) Shalat dua rakaat sesudah thawaf
- 6) Masuk ke ka'bah (rumah suci).⁴⁹

g. Manfaat Haji

- 1) Menumbuhkan jiwa tauhid yang tinggi
- 2) Membentuk sikap mental dan akhlaq mulia
- 3) Menyatukan ummat manusia se-dunia sehingga menjadi saudara
- 4) Mengajarkan sejarah khususnya sejarah perjalanan Nabi Muhammad dan Nabi Ibrahim
- 5) Mendorong untuk mengenal para planet bumi.⁵⁰

h. Beberapa Larangan Haji

- 1) Dilarang bagi laki-laki yang sedang dalam ihram memakai pakaian yang berjahit, baik jahitan biasa / cara sulaman, atau dikaitkan kedua ujungnya.
- 2) Dilarang juga terhadap laki-laki yang sedang dalam ihram “menutup kepala” melainkan karena hajat dibolehkan tetapi wajib membayar dam.
- 3) Dilarang bagi perempuan menutup muka dan kedua telapak tangan kecuali kalau karena hajat yang sangat, maka ia boleh menutup muka dan kedua telapak tangannya, serta diwajibkan membayar fidyah.

⁴⁹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994) hlm 252-264

⁵⁰ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*,... hlm. 267-268

- 4) Dilarang orang memakai-harum-haruman pada waktu ihram baik laki-laki maupun perempuan.
- 5) Dilarang menghilangkan rambut / bulu badan yang lain, begitu juga menyelesaikan rambut dengan minyak.
- 6) Dilarang Memotong Kuku
- 7) Dilarang me'awdkan nikah (kawin atau mengawinkan atau menjadi wakil dalam akad perkawinan)
- 8) Dilarang bersetubuh dan pendahulunya, bersetubuh itu bukan hanya terlarang tetapi memfasidkan, membatalkan umrah apabila terjadi sebelum selesai dari semua pekerjaan umrah dan memfasidkan juga akan hajji, apabila terjadi sebelum mengerjakan penghalalan yang pertama.
- 9) Dilarang memburu dan membunuh binatang dataran yang liar dan halal dimakan.

Firman Allah SWT:

i. Pengertian Umrah

Menurut bahasa Umrah bermakna ziarah. Menurut istilah syara' umrah adalah menziarahi ka'bah, melakukan thawaf disekelilingnya, bersya'i antara shafa dan marwa dan mencukur atau menggunting rambut.⁵¹

⁵¹ Tengku Muhammad, Hasbi Ash-Shiddiqi, *Op.Cit*, 1999. hlm 6-9

Umrah disunnahkan bagi setiap muslim yang mampu, pelaksanaan umroh dapat dilakukan kapan saja. Kecuali hari arafah tanggal 10 Dzulhijjah dan hari-hari Tasyrik tanggal 11, 12, 13, Dzulhijjah.

j. Rukun dan Wajib Umrah

1) Rukun Umrah

- a) Niat ihram di miqat
- b) Thawaf
- c) Sya'i
- d) Tahallul
- e) Tertib

2) Wajib Umrah

- a) Niat ihram diminat
- b) Meninggalkan larangan selama ihram

k. Larangan saat ihram umrah

Berikut ini adalah larangan-larangan ihram saat umrah

- 1) tidak boleh dan mencabut rambut, memotong kuku, menggaruk sampai kulit terkelupas atau mengeluarkan darah
- 2) tidak boleh menggunakan parfum, termasuk parfum yang ada pada sabun mandi
- 3) tidak boleh bertengkar
- 4) tidak boleh bermesraan
- 5) tidak boleh berhubungan suami istri
- 6) tidak boleh berkata yang tidak baik, berkata porno

- 7) tidak boleh menikah atau menikahkan
- 8) bagi pria tidak boleh memakai alas kaki yang menutup mata kaki
- 9) bagi wanita tidak boleh memakai sarung tangan sehingga menutup telapak tangan dan menutup wajah.⁵²

5. Metode Pembelajaran Fiqih

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Metode pembelajaran menurut Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar . dengan metode in diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain tercipta interaksi edukatif.⁵³

⁵² Ali Syari'ati, *Makna Haji*, (Jakarta: Yayasan Fatimah, 2002), hlm. 24

⁵³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet V., 2000), hlm. 76.

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran, dan penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif.⁵⁴

Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Berikut beberapa variasi metode yang dapat digunakan dalam proses fiqih diantaranya:

- a. Metode ceramah, yaitu: guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.⁵⁵
- b. Metode tanya jawab, yaitu: penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.⁵⁶
- c. Metode diskusi, yaitu: suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya.⁵⁷
- d. Metode demonstrasi, yaitu: metode yang mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu

⁵⁴ Depad RI, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2002), hlm. 88.

⁵⁵ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hlm. 227

⁵⁶ M. Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995) hlm. 178

⁵⁷ M. Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*,... hlm. 175

pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁵⁸

- e. Metode tugas belajar dan resitasi:, yaitu: suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada murid.
- f. Metode kerja kelompok, yaitu: suatu metode dengan cara guru membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah
- g. Metode sosiodrama (*role playing*), yaitu: suatu metode dengan drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum memainkan
- h. Metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu: suatu metode mengajar dengan menggunakan metode berfikir, sebab dalam problem solving murid dituntut memecahkan sebuah masalah
- i. Metode sistem regu (*team teaching*), yaitu: metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi oleh beberapa guru
- j. Metode karya wisata (*field-trip*), yaitu: kunjungan keluar kelas dalam rangka mengajar

⁵⁸ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, ...*, hlm. 232-

- k. Metode manusia sumber (*resource person*), yaitu: orang luar (bukan guru) atau orang-orang PPL memberikan pelajaran kepada siswa
- l. Metode simulasi, yaitu: cara untuk menjelaskan suatu pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura
- m. Metode latihan (drill), metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.
- n. Metode latihan kepekaan (dinamika kelompok).⁵⁹

Dari beberapa metode diatas, masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri, kendatipun demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar, ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari segi peranannya metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas dan diluar kelas.

6. Instrumen Hasil Belajar Fiqih

Untuk memperoleh prestasi belajar yang diharapkan termasuk didalamnya hasil belajar fiqih maka ada kriteria

⁵⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, ...*, hlm. 81-90

untuk menentukan tingkat keberhasilan fiqih. Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan hasil belajar yaitu :

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
- b. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.

Dengan kriteria tersebut artinya bukan berarti mengejar hasil yang setinggi-tingginya sampai mengabaikan prosesnya, tetapi keduanya harus dicapai bersama-sama secara seimbang, sebab suatu hasil itu sendiri ditentukan oleh proses sebelumnya.

Hasil belajar ini biasanya berupa nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang kemudian dimasukkan ke dalam buku raport. Dalam pengisian raport ini tidaklah dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu mengadakan pengukuran prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, di dalam memberikan nilai sebagai tolok ukur keberhasilan siswa, hendaknya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya. Karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar. Penilaian digunakan sebagai alat mengukur perkembangan kemajuan yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pendidikan. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi yang mencakup aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, peranan standar kompetensi dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam penilaian.

Dari segi alatnya penilaian dibagi 2 teknik, antara lain:

- a. Teknik tes, yaitu alat penilaian yang menggunakan soal (item) tes, diberikan secara lisan, tulisan dan tes tindakan.
- b. Teknik non tes, yaitu alat penilaian yang mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan lain-lain.⁶⁰

Prestasi belajar dapat diketahui dari hasil tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dinilai oleh individu atau kelompok.⁶¹ Saefudin Zuhri berpendapat “tes sebagai pengukur prestasi atau hasil telah dicapai oleh siswa dalam belajar”.⁶²

Jadi, secara sederhana tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa setelah mempelajari mata pelajaran yang sudah dipelajari.

Untuk mengetahui nilai prestasi Fiqih, menggunakan tes yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih. Indikator tercapainya tujuan pelajaran

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, hlm. 5.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 127.

⁶² Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 13.

Fiqih dapat diketahui berupa nilai tes. Tetapi secara kualitatif siswa mampu melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar. Dengan kata lain pengamalannya dapat menumbuhkan ketaatan dalam beribadah, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

7. Macam-Macam Hasil Belajar Fiqih

Menurut Nana Sudjana, dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, mengemukakan beberapa macam-macam hasil belajar, termasuk hasil belajar fiqih, antara lain:⁶³

a. Hasil Belajar Kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata "*knowledge*" dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali, seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

Ada beberapa cara untuk dapat menguasai atau menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik) atau

⁶³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001, Cet. III, hlm. 51-56

lazim dikenal dengan “jembatan keledai”. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya.

Contoh seseorang yang ingin mempelajari dan menguasai keterampilan bermain piano, maka yang bersangkutan harus menguasai dan hafal dulu tangga-tangga nada.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (komprehensif)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; *pertama* pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Missal, memahami kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang Negara, dan lain-lain. *Kedua* pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. *Ketiga* pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis,

tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

3) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan / hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan tergantung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative.

Tipe hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan.

8. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi prestasi hasil belajar termasuk prestasi hasil belajar fiqih, yaitu:

- a. Faktor Internal (dari dalam) meliputi :
 - 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - 2) Faktor Psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :
 - a) Faktor Intelektif
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor Eksternal (dari luar), meliputi :
 - 1) Faktor sosial, terdiri atas :
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.⁶⁴

Faktor-faktor tersebut berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar fiqih. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (datang dari dalam) seperti faktor jasmani atau fisik dan rohani (psikologis) dan faktor eksternal (datang dari luar) seperti faktor lingkungan dan sosial.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti akan menjelaskan beberapa kajian penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohtar berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan Khulafaur Rosyidin dengan Metode Concept Map Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*. Hasil Penelitian menunjukkan Peningkatan prestasi belajar SKI pokok bahasan Khulafaur Rosyidin kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Mejobo Kudus dengan metode *concept map* dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa persiklus yaitu pada pra siklus 40% menjadi 55%

⁶⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, cet1, hlm. 138-139.

pada siklus I, pada siklus II menjadi 65% dan pada siklus III meningkat menjadi 85%. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga meningkat persiklus yaitu pada siklus I keaktifan siswa pada pra siklus 55% naik menjadi 60% pada siklus I dan pada siklus III menjadi 80% ini menunjukkan indikator yang di tentukan yaitu ada peningkatan prestasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran SKI pokok bahasan Khulafaur Rosyidin dengan metode *concept map* kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Mejobo Kudus yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis sesuai KKM yaitu 7,0. Dan rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 70% tercapai, dan hipotesis yang menyatakan penggunaan metode *concept map* dapat meningkatkan prestasi belajar SKI pokok bahasan Khulafaur Rosyidin kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Mejobo Kudus di terima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suprihati: berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Yatsrib Melalui Model Pembelajaran Mind Mapp Kelas V MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011*. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib di Kelas V MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 setelah menggunakan model

pembelajaran *mind mapp* dapat di lihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik persiklus yaitu pada pra siklus 15% menjadi 35% pada siklus I, naik lagi pada siklus II menjadi 69% terakhir pada siklus III meningkat menjadi 92%. Demikian juga dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib juga meningkat persiklus yaitu di siklus I keaktifan siswa mencapai 38,5% naik menjadi 65,4% dan pada siklus III menjadi 88,5% ini menunjukkan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapp* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib berhasil

3. Penelitian Dalimin berjudul *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Dibidang Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV dengan Metode Menyanyi di MI NU Kaliwungu Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil belajar di bidang kognitif bisa dicapai dengan cara peningkatan minat siswa terhadap pelajaran yang bersangkutan. Semakin besar minat seseorang (anak) terhadap sesuatu (pelajaran) semakin besar pula kemungkinan mendapat hasil belajar yang lebih baik. Banyak cara untuk meningkatkan minat diantaranya adalah dengan metode menyanyi. Dengan menyanyi anak akan senang, karena senang anak akan berminat karena berminat maka akan memperoleh hasil yang baik

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu masalah penggunaan peta konsep dan peta pemikiran dan peningkatan kemampuan kognitif, namun penelitian di atas lebih mengarah pada bentuk penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian regresional dimana penelitian ini untuk menguji pengaruh metode pembelajaran *Concept mapp* terhadap hasil belajar.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan “jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁶⁵ Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.

Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan yang mungkin benar atau mungkin salah, yang masih perlu diuji kebenarannya.⁶⁶

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Penggunaan *concept mapp* efektif terhadap hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 110

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hlm. 63

H₁ : Penggunaan *concept mapp* tidak efektif terhadap hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹

Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain *one group pre test post test* yaitu desain eksperimen dengan melihat perbedaan pre tes maupun post test siswa yang diteliti.²

Tabel 1
Rancangan Penelitian

Siswa	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
	X ₁	X	X ₂

Keterangan:

- X₁ : Siswa yang diberi pre test
- X₂ : Pembelajaran fiqh materi haji dan umrah setelah menggunakan *concept mapp* diberi post test
- X : Siswa yang diberi *concept mapp*

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 107.

² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 110.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal. Dengan dasar pertimbangan bahwa MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal mulai melaksanakan proses pembelajaran aktif dengan lebih mengedepankan keaktifan siswa dengan menekankan guru untuk selalu meningkatkan kompetensi melalui inovasi pembelajaran di kelas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2014 sampai Januari 2015.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³

Berdasarkan judul penelitian studi eksperimen ini, maka muncul variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Independen

Dalam hal ini variabel independennya adalah langkah-langkah penerapan *concept mapp* pada fiqih materi haji dan

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, Cet. IX, hlm.72.

umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Variabel Dependen

Dalam hal ini variabel dependennya adalah hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII A dan kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.⁴ Objek penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal, Adapun jumlahnya adalah sejumlah 62 siswa, yang selanjutnya disebut sebagai populasi penelitian. Berikut rincian jumlah siswa pada tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa pada Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah
VIII A	30
VIII B	32
Jumlah	62

Dari sejumlah populasi sebanyak 62 siswa, dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sampel seluruh jumlah populasi yaitu 62 siswa. Hal ini prosedur atau cara pengambilan

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm.102

sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵ Jadi, penelitian ini adalah penelitian populasi.

Jumlah siswa dikelompokkan dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen (kelas VIII A) yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas kontrol (VIII B) yang berjumlah 32 peserta didik.

E. Aplikasi *Concept Mapp* pada Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bersama
2. Guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang haji dan umroh
3. Guru membentuk kelompok kerja yang terdiri dari 3 siswa
4. Guru memberi informasi awal tentang jalannya pembelajaran peta konsep dan tugas yang harus dilaksanakan kelompok siswa secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan.
5. Guru menerangkan materi haji dan umroh beserta hikmahnya
6. Guru melakukan tanya jawab
7. Guru memberikan tiap kelompok kertas kosong yang berisi peta konsep pohon jaringan kosong untuk di isi oleh kelompok.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 120.

8. Guru mempersilahkan kelompok membaca materi yang terdapat pada buku ajar yang didahului dengan memasang kertas plano yang berisi soal yang jawabannya nanti akan ditemukan setelah siswa membaca dengan teliti dan mendiskusikan cara melengkapi peta konsep.
9. Pada saat diskusi berlangsung guru mengelilingi kelompok siswa untuk memberikan motivasi dan membimbingnya dengan pelan-pelan.
10. Guru menyuruh setiap kelompok untuk memajang hasil peta konsep nya ke papan tulis dan menerangkan.
11. Guru mempersilahkan kelompok lain mengomentari hasil kerja kelompok yang maju
12. Setelah semua kelompok memajang guru beserta siswa mengklarifikasi dan membetulkannya.
13. Guru memberikan tugas rumah/PR dengan memberikan lembaran peta konsep kepada siswa
14. Guru memberikan kuis sepuluh soal kepada masing-masing siswa
15. Siswa mengumpulkan soal
16. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁶

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan hasil belajar fiqih siswa pada materi haji dan umroh, bentuk tes berupa tes pilihan ganda. Hasil tes kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji kesukaran dan daya beda.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁷ Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari Pearson.⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan,

r_{xy} = Koefisien korelasi

⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, hlm. 170

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet. VII, hlm.144.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, hlm.146.

- N = Jumlah subjek
- $\sum x$ = Skor nomor tertentu
- $\sum y$ = Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga tabel *r product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_x \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁹ Reliabilitas sebagai tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi KR- 20 dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S - \sum pq}{S^2} \right)_{10}$$

Keterangan,

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- n = Banyaknya butir soal
- p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, hlm.154.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, hlm.100.

$$\begin{aligned} \sum pq &= \text{Jumlah hasil perkalian antara p dan q} \\ S^2 &= \text{Standar deviasi dalam tes} \end{aligned}$$

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5 % dan n sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan¹¹

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

B = Banyak peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria penghitungan indeks kesukaran soal

Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;

Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;

Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;

Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan

Soal dengan $P = 1,00$ adalah soal terlalu mudah

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, hlm.208.

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.¹² Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Seluruh peserta didik yang ikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pandai dan kelompok kurang pandai. Adapun langkah untuk menghitung daya pembeda soal:

- (1) Mengurutkan data hasil uji coba dari skor tertinggi sampai terendah
- (2) Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah
- (3) Menghitung daya pembeda soal dengan rumus

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

JA = Jumlah peserta tes kelompok atas

JB = Jumlah peserta tes kelompok bawah

BA = Banyak peserta tes kelompok atas yang menjawab dengan benar

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*, hlm. 211.

BB = Banyak peserta tes kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Klasifikasi daya pembeda :

$0,00 < D \leq 0,20$, soal jelek

$0,20 < D \leq 0,40$, soal cukup

$0,40 < D \leq 0,70$, soal baik

$0,71 < D \leq 1,00$, soal baik sekali

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹³ Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan data siswa dan keadaan umum MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

a. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm.206

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

- b. Menentukan tabel frekuensi
- c. Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

$$\text{Untuk variabel (X), } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y), } M_y = \frac{\sum Y}{N}^{14}$$

2. Analisis Uji Hipotesis

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kemampuan antar variabel maka penelitian semacam ini sering disebut dengan penelitian komparasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar* hlm. 292.

tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan prosedur sebagai berikut:¹⁵

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Which:

χ^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi kelas eksperimen

f_h : frekuensi kelas kontrol

b. Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumus t-test, akan dipilih pengujian hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu apakah varians kedua sampel tersebut homogen atau tidak, pengujian homogenitas varians digunakan rumus F sebagai berikut:¹⁶

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Sedangkan untuk menghitung besar komparasi pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan digunakan teknik statistik. Sedangkan analisis uji hipotesisnya dengan menggunakan teknik analisis t-test yaitu :

¹⁵ Sudjana, *Metoda Statistik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2001), Cet.6. hlm. 273

¹⁶ Sugiyono, *Statistika*, hlm.140.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}^{17}$$

\bar{x}_1 : Mean dari post test

\bar{x}_2 : Mean dari pre test

s_1^2 : Varians post test

s_2^2 : Varians pre test

n_1 : Jumlah responden post test

n_2 : Jumlah responden pre test

3. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan t_h yang telah diketahui t_{tabel} (5% atau 1%) dengan kemungkinan:

- a. Jika $t_h > t_{\text{tabel}}$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis H_0 diterima).
- b. Jika $t_h < t_{\text{tabel}}$ 5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis H_0 ditolak).

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk*, hlm.138.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *CONCEPT MAPP* TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI
KELAS VIII MTS NU 27 UNGGULAN JATIPURWO KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

A. Profil MTs NU 27 Unggulan Jatipuro

1. Sejarah berdirinya MTs NU 27 Unggulan Jatipuro

MTs NU 27 Unggulan Jatipuro adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kendal dan telah resmi mendapat izin operasional penyelenggaraan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provisnsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/6928/2007 tertanggal 23/08/2007 tentang Persetujuan pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta di lingkungan Kanwil Depag Prov. Jawa Tengah serta Piagam Pendirian Madrasah Swasta Nomor: D/KW/MTs/471/2007 dengan status terdaftar.

Madrasah ini didirikan atas prakarsa Pengurus LP Ma'arif Kecamatan Rowosari bersama PMWC NU Kecamatan Rowosari Kendal sebagai respon atas desakan keinginan warga masyarakat sekitar yang menginginkan putra-putri mereka

mendapatkan sekolah yang jarak tempuhnya dekat, mutu pendidikan berkualitas dengan biaya terjangkau.¹

Dengan mengacu pada tujuan Pendidikan Menengah dan pada pasal 3 ayat (1) PP. No 29 Tahun 1990 serta pasal 1 butir 6 Kep, Mendikbud Nomor 0489/U/1992 Tahun 1992, pendidikan pada MTs bertujuan:

- a. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi
- b. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian yang dijiwai ajaran agama islam; dan
- c. Menyiapkan agar siswa mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

MTs NU 27 Unggulan Jatipuro didirikan dengan maksud untuk menjawab dinamika perkembangan dunia pendidikan di Kabupaten Kendal, khususnya pendidikan Keagamaan pada sekolah dasar, dengan ciri khas pendidikan keagamaan yang melekat pada penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah ditambah muatan local berupa keterampilan dasar untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik.¹

¹ Dokumentasi MTs NU 27 Unggulan Jatipuro dikutip pada tanggal 7 Desember 2015

Dalam rangka memenuhi peraturan perundang yang berlaku, dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas public, MTs NU 27 Unggulan Jatipuro

Berusaha untuk menyusun Rencana Program dan Kegiatan selama 4 tahun dalam RKM sebagaimana tersebut dalam amanat Permendiknas No. 19 tahun 2007. RKM ini akan dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) pada setiap tahun berjalan.¹

2. Visi MTs NU 27 Unggulan Jatipuro

“Terwujudkan generasi Ahlusunnah Waljamaah yang mantap dalam iman dan taqwa unggul dalam prestasi serta terampil dalam berkarya”.

Indikator:

a. Generasi Ahlusunnah Waljamaah dengan indikator:

- 1) Peserta didik yang memiliki pengetahuan agama sesuai paham ahlusunnah waljamaah.
- 2) Hafal dan fasih bacaan shalat, gerakan shalat, keserasian bacaan (Al-Qur'an).¹

b. Mantap dalam iman dan taqwa dengan indicator:

- 1) Yakin dan percaya bahwa tidak ada tuhan selain Allah
- 2) Pribadi yang takut kepada Allah
- 3) Rajin shalat berjamaah
- 4) Tertib menjalankan shalat fardhu dan shalat sunnah
- 5) Rajin berinfaq

- 6) Rajin membaca Al-qur'an dengan fasih dan tartil
 - 7) Rajin membaca tahlil dan doanya
 - 8) Taat
 - 9) Ikhlas
 - 10) Jujur
 - 11) Disiplin
 - 12) Bertanggung jawab
 - 13) Percaya diri
 - 14) Hormat kepada ulama, orang tua, dan guru
 - 15) Suka menolong
 - 16) Ramah terhadap lingkungan
- c. Unggul dalam prestasi dengan indikator :
- 1) Unggul prestasi akademik dan non akademik
 - 2) Juara dalam berbagai lomba
- d. Terampil berkarya dengan indicator:
- 1) Terampil mengoperasikan computer
 - 2) Memiliki keterampilan hidup (*life skill*)
3. Misi Madrasah
- a. Menanamkan pada peserta didik aqidah ahlussunah waljamaah An Nahdliyah
 - b. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan agama dan sains
 - c. Menerapkan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. ¹

- d. Melatih keterampilan dan mengembangkan potensi akademik dan non akademik.¹
4. Tujuan Madrasah
 - a. Tertanamnya pada peserta didik aqidah ahlussunah waljamaah an Nahdliyah
 - b. Berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan agama dan sains.
 - c. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - d. Terealisasinya keterampilan dan berkembangnya potensi akademik dan non akademik pada peserta didik.¹

B. Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang penggunaan *concept mapp* diperoleh dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 30 soal item pertanyaan, sedangkan hasil belajar fiqih materi haji dan umrah diperoleh dari hasil tes pilihan ganda sebanyak 30 soal.

Sebelum instrumen diberikan sebagai alat ukur, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal / angket sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda, yang telah diujicobakan kepada peserta didik yang sudah pernah menerima materi materi haji dan umrah yaitu kelas IX MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

C. Analisis Tahap Awal

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal tahun pelajaran 2014/2015 (terlampir) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal tahun pelajaran 2014/2015

No Soal	r_{pbsi}	r_t	Keterangan
1	0.401	0.250	Valid
2	0.612	0.250	Valid
3	0.451	0.250	Valid
4	0.198	0.250	Tidak Valid
5	0.554	0.250	Valid
6	0.293	0.250	Valid
7	0.409	0.250	Valid
8	0.276	0.250	Valid
9	0.182	0.250	Tidak Valid
10	0.621	0.250	Valid
11	0.284	0.250	Valid

No Soal	r_{pbsi}	r_t	Keterangan
12	0.162	0.250	Tidak Valid
13	0.619	0.250	Valid
14	0.244	0.250	Tidak Valid
15	0.634	0.250	Valid
16	0.402	0.250	Valid
17	0.458	0.250	Valid
18	0.623	0.250	Valid
19	0.570	0.250	Valid
20	0.691	0.250	Valid
21	0.722	0.250	Valid
22	0.351	0.250	Valid
23	0.060	0.250	Tidak Valid
24	0.707	0.250	Valid
25	0.818	0.250	Valid
26	0.436	0.250	Valid
27	0.358	0.250	Valid
28	0.109	0.250	Tidak Valid
29	0.365	0.250	Valid
30	0.530	0.250	Valid
Valid		24	80%
Tidak Valid		6	20%

Hasil di atas diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen soal dari 30 instrumen soal hasil belajar fiqih

materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 24 item valid, sedangkan 6 item tidak valid, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 24 item instrumen soal digunakan dalam penelitian.

b. Reliabilitas Tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Untuk menganalisis reliabilitas hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 digunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson). Adapun rumus KR 20 (Kuder Richardson) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

- k = Jumlah item dalam instrumen
p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1
q_i = 1 - p_i
s_t² = Varian total

Sebelum peneliti melakukan uji reliabilitas, peneliti mencari varians total pada data (terlampir) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{x_t^2}{n}$$

$$x_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}$$

$$= 20873 - \frac{(1067)^2}{62}$$

$$= 20873 - \frac{1138489}{62}$$

$$= 20873 - 18362.726$$

$$= 2510.274$$

$$s_t^2 = \frac{x_t^2}{n} = \frac{2510.274}{62} = 40.488$$

Setelah diketahui varians total = 40.488, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam rumus KR 20 sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

$$= \frac{30}{(30-1)} \left\{ \frac{40.488 - 6.957}{25.410} \right\}$$

$$= 1.034 \left\{ \frac{33.531}{25.410} \right\}$$

$$= 1.034 \times 0.828$$

$$= 0.857$$

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas butir soal diperoleh $r_i = 0.857$ sedang r_{xy} dengan taraf signifikan 5 % dan $n = 30$ diperoleh $r_{tabel} =$

0.250, karena $r_i > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel)

c. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah sukar, sedang, atau mudah. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;
- 2) Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;
- 3) Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;
- 4) Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan
- 5) Soal dengan $P = 1,00$ adalah soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien tingkat kesukaran butir soal (terlampir) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
 Prosentase Tingkat Kesukaran Soal
 Materi Haji dan Umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan
 Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Keterangan	Jumlah	%
Terlalu Sukar	0	0%
Sukar	1	3%
Sedang	25	83%
Mudah	4	13%
Terlalu Mudah	0	0%
Jumlah	30	100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D.

Klasifikasi daya pembeda soal:

- a. $DP \leq 0,00$ = Sangat jelek
- b. $0,00 < DP \leq 0,20$ = Jelek
- c. $0,20 < DP \leq 0,40$ = Cukup
- d. $0,40 < DP \leq 0,70$ = Baik
- e. $0,70 < DP \leq 1,00$ = Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3
Prosentase Daya Beda soal materi haji dan umrah di kelas VIII
MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran
2014/2015

Kategori	Jumlah	%
Jelek	7	23%
Cukup	8	27%
Baik	12	40%
Baik Sekali	3	10%
Jumlah	30	100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

- a. Hasil Nilai Pre Test Kelas Eksperimen Materi Haji Dan Umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Data nilai pre test kelas eksperimen materi haji dan umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Nilai Pre Test Kelas Eksperimen Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

No Res	Nilai	$\frac{X_1}{(x_1 - \bar{x}_1)}$	X_1^2
E_1	48	-17.30	299.29
E_2	83	17.70	313.29
E_3	57	-8.30	68.89
E_4	61	-4.30	18.49
E_5	78	12.70	161.29
E_6	52	-13.30	176.89
E_7	74	8.70	75.69
E_8	57	-8.30	68.89
E_9	65	-0.30	0.09
E_10	57	-8.30	68.89
E_11	74	8.70	75.69
E_12	43	-22.30	497.29
E_13	35	-30.30	918.09
E_14	65	-0.30	0.09
E_15	83	17.70	313.29
E_16	61	-4.30	18.49
E_17	65	-0.30	0.09

No Res	Nilai	$\frac{X_1}{(x_1 - x_1)}$	X_1^2
E_18	57	-8.30	68.89
E_19	52	-13.30	176.89
E_20	48	-17.30	299.29
E_21	96	30.70	942.49
E_22	91	25.70	660.49
E_23	78	12.70	161.29
E_24	70	4.70	22.09
E_25	61	-4.30	18.49
E_26	91	25.70	660.49
E_27	70	4.70	22.09
E_28	87	21.70	470.89
E_29	57	-8.30	68.89
E_30	43	-22.30	497.29
Jumlah	1959		7144.30

Untuk mengetahui bagaimana kualitas hasil pre test kelas eksperimen materi haji dan umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, maka langkah yang harus ditempuh adalah mencari *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

- 1) Mencari Nilai rata-rata (*mean*) pre test, dengan rumus

$$M = \frac{\sum MX_1}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum X_1$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel X_1 adalah:

Diketahui:

$$\sum X_1 = 1959$$

$$N = 30$$

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum MX_1}{N}$$

$$M = \frac{1959}{30}$$

$$M = 65.300$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa rata-rata hasil pre test kelas eksperimen materi haji dan umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 65.3

- 2) Mencari Panjang interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas Interval}}$$

Sedangkan Range diperoleh dari $R = H - L + 1$

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

R = $H - L + 1$

R = $96 - 35 + 1$

R = 62

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 4 (d disesuaikan dengan kategori).

Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$i = \frac{62}{4}$$

$$i = 15.5$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Kerja Pre Test Kelas Eksperimen Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Interval	Kategori	F	%
83 - 98	Sangat Baik	6	20.0%
67 - 82	Baik	6	20.0%
51 - 66	Cukup	13	43.3%
35 - 50	Kurang	5	16.7%
Jumlah		30	100%

3) Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui mean sebesar 65.3 kemudian dicari Standar deviasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SD = *Standar Deviasi* (Simpangan Baku)

$\sum x^2$ = Simpangan Kuadrat

N = Jumlah responden

Data perhitungan nilai tes pada tabel di atas diketahui:

$$\sum x_2^2 = 7144.30$$

$$n = 30$$

$$\text{Jadi, } SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{7144.30}{30-1}}$$

$$SD = \sqrt{246.355}$$

$$SD = 15.696$$

Dari hasil penghitungan di atas bahwa *standar deviasi* (standar penyimpangan) soal pre test kelas eksperimen materi haji dan umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 15.696

- b. Analisis Hasil Pre Test Kelas kontrol Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Data nilai pre test kelas kontrol materi haji dan umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

Tabel 4.6
 Hasil Nilai Pre Test Kelas Kontrol Materi Haji dan Umrah
 di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal
 Tahun Pelajaran 2014/2015

No Res	Nilai	X_2 $(x_2 - \bar{x}_2)$	X_2^2
K_1	61	-2.125	4.52
K_2	70	6.875	47.27
K_3	65	1.875	3.52
K_4	70	6.875	47.27
K_5	70	6.875	47.27
K_6	74	10.875	118.27
K_7	65	1.875	3.52
K_8	70	6.875	47.27
K_9	87	23.875	570.02
K_10	74	10.875	118.27
K_11	83	19.875	395.02
K_12	78	14.875	221.27
K_13	70	6.875	47.27
K_14	39	-24.125	582.02
K_15	30	-33.125	1097.27
K_16	52	-11.125	123.77
K_17	74	10.875	118.27
K_18	39	-24.125	582.02
K_19	65	1.875	3.52
K_20	65	1.875	3.52
K_21	74	10.875	118.27
K_22	61	-2.125	4.52
K_23	70	6.875	47.27
K_24	65	1.875	3.52
K_25	61	-2.125	4.52
K_26	61	-2.125	4.52
K_27	61	-2.125	4.52
K_28	65	1.875	3.52
K_29	74	10.875	118.27
K_30	57	-6.125	37.52

No Res	Nilai	$\frac{X_2}{(x_2 - x_2)}$	X_2^2
K_31	22	-41.125	1691.27
K_32	48	-15.125	228.77
Jumlah	2020		6447.50

Untuk mengetahui bagaimana kualitas pre test kelas kontrol materi haji dan umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, maka langkah yang harus ditempuh adalah mencari *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

1) Mencari Nilai rata-rata (*mean*) pre test, dengan rumus

$$M = \frac{\sum MX_2}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum X_2$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel X_2 adalah:

Diketahui:

$$\sum X_2 = 2020$$

$$N = 32$$

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum MX_2}{N}$$

$$M = \frac{2020}{32}$$

$$M = 63.125$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa rata-rata hasil pre test kelas kontrol materi haji dan umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 63.125

- 2) Mencari Panjang interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas Interval}}$$

Sedangkan Range diperoleh dari $R = H - L + 1$

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

$$R = H - L + 1$$

$$R = 87 - 22 + 1$$

$$R = 66$$

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 4 (d disesuaikan dengan kategori). Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$i = \frac{66}{4}$$

$$i = 16.5$$

Perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel Kerja pre test kelas kontrol materi haji dan umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Interval	Kategori	F	%
73 - 89	Sangat Baik	8	25.0%
56 - 72	Baik	18	56.3%
39 - 55	Cukup	4	12.5%
22 - 38	Kurang	2	6.3%
Jumlah		32	100%

3) Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui mean sebesar 63.125 kemudian dicari Standar deviasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SD = *Standar Deviasi* (Simpangan Baku)

$\sum x^2$ = Simpangan Kuadrat

N = Jumlah responden

Data perhitungan nilai tes pada tabel di atas diketahui:

$$\sum x_2^2 = 2020$$

$$n = 32$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } SD &= \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}} \\ SD &= \sqrt{\frac{6447.50}{32-1}} \\ SD &= \sqrt{207.984} \\ SD &= 14.422 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan di atas bahwa *standar deviasi* (standar penyimpangan) soal pre test kelas kontrol materi haji dan umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 14.442

- c. Analisis Hasil Post Test Kelas Eksperimen Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Data nilai post test kelas eksperimen materi materi haji dan umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Nilai Post Test Kelas Eksperimen Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

No Res	Nilai	X_1 $(x_1 - \bar{x}_1)$	X_1^2
E_1	83	5.23	27.39
E_2	96	18.23	332.45
E_3	74	-3.77	14.19

No Res	Nilai	X_1 $(x_1 - \bar{x}_1)$	X_1^2
E_4	61	-16.77	281.12
E_5	83	5.23	27.39
E_6	65	-12.77	162.99
E_7	74	-3.77	14.19
E_8	74	-3.77	14.19
E_9	78	0.23	0.05
E_10	78	0.23	0.05
E_11	83	5.23	27.39
E_12	61	-16.77	281.12
E_13	43	-34.77	1208.72
E_14	74	-3.77	14.19
E_15	87	9.23	85.25
E_16	74	-3.77	14.19
E_17	83	5.23	27.39
E_18	78	0.23	0.05
E_19	74	-3.77	14.19
E_20	61	-16.77	281.12
E_21	100	22.23	494.32
E_22	91	13.23	175.12
E_23	70	-7.77	60.32
E_24	78	0.23	0.05
E_25	70	-7.77	60.32
E_26	100	22.23	494.32
E_27	83	5.23	27.39
E_28	96	18.23	332.45
E_29	91	13.23	175.12
E_30	70	-7.77	60.32
Jumlah	2333		4707.37

Untuk mengetahui bagaimana kualitas hasil post test kelas eksperimen materi haji dan umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, maka langkah yang harus ditempuh adalah mencari *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

- 1) Mencari Nilai rata-rata (*mean*) post test, dengan rumus

$$M = \frac{\sum MX_1}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum X_1$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel X_1 adalah:

Diketahui:

$$\sum X_1 = 2333$$

$$N = 30$$

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum MX_1}{N}$$

$$M = \frac{2333}{30}$$

$$M = 77.767$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa rata-rata post test kelas eksperimen materi haji dan umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 77.767

- 2) Mencari Panjang interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas Interval}}$$

Sedangkan Range diperoleh dari $R = H - L + 1$

H = Nilai tertinggi

$$L = \text{Nilai terendah}$$

$$R = H - L + 1$$

$$R = 100 - 43 + 1$$

$$R = 58$$

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 4 (d disesuaikan dengan kategori). Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$i = \frac{58}{4}$$

$$i = 14.5$$

Perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Kerja Post Test Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII A
MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran
2014/2015

Interval	Kategori	F	%
88 - 102	Sangat Baik	6	20.0%
73 - 87	Baik	16	53.3%
58 - 72	Cukup	7	23.3%
43 - 57	Kurang	1	3.3%
Jumlah		30	100%

3) Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui mean sebesar 77.767 kemudian dicari standar deviasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = *Standar Deviasi* (Simpangan Baku)

$\sum x^2$ = Simpangan Kuadrat

N = Jumlah responden

Data perhitungan nilai tes pada tabel di atas diketahui:

$$\sum x_1^2 = 4707.37$$

$$n = 30$$

$$\text{Jadi, } SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4707.37}{30-1}}$$

$$SD = \sqrt{162.323}$$

$$SD = 12.741$$

Dari hasil penghitungan di atas bahwa *standar deviasi* (standar penyimpangan) soal post test kelas eksperimen materi haji dan umrah di Kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 12.741

- d. Analisis Hasil Post Test Kelas Kontrol Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Data nilai post test kelas kontrol materi haji dan umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Nilai Post Test Kelas Kontrol Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

No Res	Nilai	X_2 $(x_2 - \bar{x}_2)$	X_2^2
K_1	70	0.96875	0.94
K_2	83	13.9688	195.13
K_3	83	13.9688	195.13
K_4	74	4.96875	24.69
K_5	70	0.96875	0.94
K_6	78	8.96875	80.44
K_7	65	-4.0313	16.25
K_8	70	0.96875	0.94
K_9	96	26.9688	727.31
K_10	74	4.96875	24.69
K_11	87	17.9688	322.88
K_12	83	13.9688	195.13
K_13	83	13.9688	195.13
K_14	61	-8.0313	64.50
K_15	48	-21.031	442.31
K_16	61	-8.0313	64.50
K_17	91	21.9688	482.63
K_18	48	-21.031	442.31
K_19	70	0.96875	0.94

No Res	Nilai	X_2 $(x_2 - \bar{x}_2)$	X_2^2
K_20	74	4.96875	24.69
K_21	78	8.96875	80.44
K_22	65	-4.0313	16.25
K_23	74	4.96875	24.69
K_24	39	-30.031	901.88
K_25	61	-8.0313	64.50
K_26	57	-12.031	144.75
K_27	65	-4.0313	16.25
K_28	70	0.96875	0.94
K_29	74	4.96875	24.69
K_30	61	-8.0313	64.50
K_31	35	-34.031	1158.13
K_32	61	-8.0313	64.50
Jumlah	2209		6062.97

Untuk mengetahui bagaimana kualitas hasil post test kelas kontrol materi haji dan umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, maka langkah yang harus ditempuh adalah mencari *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

- 1) Mencari Nilai rata-rata (*mean*) post test, dengan rumus

$$M = \frac{\sum MX_2}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum X_2$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel X_2 adalah:

Diketahui:

$$\sum X_2 = 2209$$

$$N = 32$$

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum MX_2}{N}$$

$$M = \frac{2209}{32}$$

$$M = 69.031$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa rata-rata hasil post test kelas kontrol materi haji dan umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 69.031

- 2) Mencari Panjang interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas Interval}}$$

Sedangkan Range diperoleh dari $R = H - L + 1$

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

$$R = H - L + 1$$

$$R = 96 - 35 + 1$$

$$R = 62$$

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 4 (d disesuaikan dengan kategori).

Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$i = \frac{62}{4}$$

$$i = 15.5$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 4.11

Tabel Kerja Post Test Kelas Kontrol Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Interval	Kategori	F	%
86 - 102	Sangat Baik	3	9.4%
69 - 85	Baik	16	50.0%
52 - 68	Cukup	9	28.1%
35 - 51	Kurang	4	12.5%
Jumlah		32	100%

3) Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui mean sebesar 69.031 kemudian dicari Standar deviasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SD = *Standar Deviasi* (Simpangan Baku)

$\sum x^2$ = Simpangan Kuadrat

N = Jumlah responden

Data perhitungan nilai tes pada tabel di atas diketahui:

$$\sum x_2^2 = 6062.97$$

$$n = 32$$

$$\text{Jadi, } SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6062.97}{32-1}}$$

$$SD = \sqrt{195.580}$$

$$SD = 13.985$$

Dari hasil penghitungan di atas bahwa *standar deviasi* (standar penyimpangan) soal post test kelas kontrol materi haji dan umrah di Kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

D. Analisis Uji Hipotesis

Pembahasan ini digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yaitu penggunaan *concept mapp* efektif terhadap hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Sumber Data Penelitian

Kode Res	Kelas Eksperimen		Kode Res	Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test		Pre Test	Post Test
E_1	48	83	K_1	61	70
E_2	83	96	K_2	70	83
E_3	57	74	K_3	65	83
E_4	61	61	K_4	70	74
E_5	78	83	K_5	70	70
E_6	52	65	K_6	74	78
E_7	74	74	K_7	65	65
E_8	57	74	K_8	70	70
E_9	65	78	K_9	87	96
E_10	57	78	K_10	74	74
E_11	74	83	K_11	83	87
E_12	43	61	K_12	78	83
E_13	35	43	K_13	70	83
E_14	65	74	K_14	39	61
E_15	83	87	K_15	30	48
E_16	61	74	K_16	52	61
E_17	65	83	K_17	74	91
E_18	57	78	K_18	39	48
E_19	52	74	K_19	65	70
E_20	48	61	K_20	65	74
E_21	96	100	K_21	74	78
E_22	91	91	K_22	61	65
E_23	78	70	K_23	70	74
E_24	70	78	K_24	65	39
E_25	61	70	K_25	61	61

E_26	91	100	K_26	61	57
E_27	70	83	K_27	61	65
E_28	87	96	K_28	65	70
E_29	57	91	K_29	74	74
E_30	43	70	K_30	57	61
			K_31	22	35
			K_32	48	61
N	30	30	n	32	32
\bar{X}	65.3	77.8	\bar{X}	63.1	69.0
SD	15.6957	12.7406	SD	14.4216	13.985
Varians	246.355	162.323	Varians	207.984	195.58

Untuk menguji hipotesis dalam hal ini peneliti menggunakan uji *t-test* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Tahap Awal

Analisis data awal diperoleh dari hasil pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan analisis sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Chi Kuadrat dengan kriteria sebagai berikut.

Hipotesis :

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika

$$\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2 \text{ dengan signifikansi } \alpha = 5\% \text{ dan } dk = k -$$

1. Data yang digunakan adalah hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menguji normalitas hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen seperti tercantum pada lampiran. Dengan perhitungan Chi Kuadrat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Perhitungan Chi Kuadrat Nilai

Awal

No	Jenis Instrumen	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Pre Test	5.5041	11.07	Normal
2	Pre Test	7.1811	11.07	Normal

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{246.36}{207.98} = 1.184$$

Dari data tersebut terlihat menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1.004$ sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang = (30 - 1) dan dk penyebut (32 - 1). Berdasarkan dk pembilang 29 dan dk penyebut = 31, dengan taraf kesalahan

ditetapkan 5% = 1.848, sehingga diketahui $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, dengan demikian berarti varians homogen.

c. Analisis Uji Persamaan Rata – Rata (Pre Test)

Langkah – langkah menguji t_{test} digunakan rumus *Polled Varians* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{65.30 - 63.13}{\sqrt{\frac{(30-1)246.36 + (32-1)207.98}{30 + 32 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{32} \right)}} \\
 &= \frac{2.175}{\sqrt{\frac{7144.30 + 6447.500}{60} \sqrt{(0.033 + 0.031)}}} \\
 &= \frac{2.175}{\sqrt{\frac{13591.80}{60} \sqrt{0.065}}} \\
 &= \frac{2.175}{\sqrt{226.530 \sqrt{0.065}}} \\
 &= \frac{2.175}{15.051 \times 0.254} \\
 &= \frac{2.175}{3.825} \\
 &= 0.569
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji kesamaan rata – rata data awal (melalui pre test) diperoleh $t_{hitung} = 0.569$ t_{tabel} taraf signifikansi 5% $(30 + 32 - 2) = 60 = 2.000$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen relatif sama. Berdasarkan analisis ini, maka

dapat dikatakan bahwa kedua kelompok sampel berangkat dari kondisi awal yang sama.

2. Analisis Tahap Akhir

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Chi Kuadrat dengan kriteria sebagai berikut.

Hipotesis :

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = k -$

1. Data yang digunakan adalah hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menguji normalitas hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen seperti tercantum pada lampiran. Dengan perhitungan Chi Kuadrat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil Perhitungan Chi Kuadrat Nilai Awal

No	Jenis Instrumen	χ_{hitung}^2	χ_{tabel}^2	Keterangan
1	Post Test	7.3056	11.07	Normal
2	Post Test	8.7993	11.07	Normal

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{195.58}{162.32} = 1.205$$

Dari data tersebut terlihat menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} = 1.205$ sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang = $(30 - 1)$ dan dk penyebut $(32 - 1)$. Berdasarkan dk pembilang 29 dan dk penyebut = 31, dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% = 1.848, sehingga diketahui $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$, dengan demikian berarti varians homogen.

c. Analisis Uji Perbedaan Rata – Rata (Post test)

Langkah – langkah menguji t_{test} digunakan rumus *Polled Varians* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{77.77 - 69.03}{\sqrt{\frac{(30-1)162.32 + (32-1)195.58}{30+32-2}} \sqrt{\left(\frac{1}{30} + \frac{1}{32}\right)}} \\
&= \frac{8.735}{\sqrt{\frac{4707.37 + 6062.969}{60}} \sqrt{(0.033 + 0.031)}} \\
&= \frac{8.735}{\sqrt{\frac{10770.34}{60}} \sqrt{0.065}} \\
&= \frac{8.735}{\sqrt{179.506} \sqrt{0.065}} \\
&= \frac{8.735}{13.398 \times 0.254} \\
&= \frac{8.735}{3.405} \\
&= 2.566
\end{aligned}$$

Berdasarkan uji perbedaan rata – rata data awal (melalui pre test) diperoleh $t_{hitung} = 2.566$ t_{tabel} taraf signifikansi 5% $(30 + 32 - 2) = 60 = 2.000$.

E. Analisis Lanjut

Dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen $\bar{x}_1 = 77.77$ dan rata-rata kelompok kontrol $\bar{x}_2 = 69.03$ dengan $n_1 = 30$ dan $n_2 = 32$ diperoleh $t_{hitung} = 2.566$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 60$ diperoleh $t_{tabel} = 2.000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu penggunaan *concept mapp* efektif meningkatkan hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Rata-rata hasil pre test kelas eksperimen materi materi haji dan umrah di kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 65.3 dengan *standar deviasi* 15.696, sedangkan rata-rata hasil pre test kelas kontrol materi haji dan umrah di kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 63.1 dengan *standar deviasi* 14.421

Rata-rata post test kelas eksperimen materi haji dan umrah di kelas VIII A MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 77.8 dengan *standar deviasi* 12.7406, sedangkan rata-rata hasil post test kelas kontrol materi haji dan umrah di kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 69.0 dengan *standar deviasi* 13.985

Berdasarkan uji kesamaan rata – rata data awal (melalui pre test) rata – rata data awal (melalui pre test) diperoleh $t_{hitung} = 0.569$ t_{tabel} taraf signifikansi 5% $(30 + 32 - 2) = 60 = 2.000$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen relatif sama.

Sedangkan berdasarkan uji perbedaan rata – rata data awal (melalui post test) bahwa rata-rata kelompok eksperimen $\bar{x}_1 = 77.77$ dan rata-rata kelompok kontrol $\bar{x}_2 = 69.03$ dengan $n_1 = 30$ dan $n_2 = 32$ diperoleh $t_{hitung} = 2.566$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 60$ diperoleh $t_{tabel} = 2.000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang

diajukan diterima yaitu penggunaan *concept mapp* Efektif meningkatkan hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

Hasil ini sesuai dengan pendapat Tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan sangat beragam, maka diperlukan alat ukur yang beragam. Peta konsep dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum guru mengajarkan suatu topik, menolong siswa bagaimana belajar, untuk mengungkapkan konsepsi salah (mikonsepsi) yang ada pada anak, dan sebagai alat evaluasi.²

Secara umum keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Efisiensi berkenaan dengan usaha yang relatif kecil dengan hasil yang optimal. Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Produktivitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.³

² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, hlm. 165

³ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 60.

Penggunaan *concept map* yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompoknya. Selain itu juga untuk dapat mengetahui keaktifan anak supaya mampu bekerjasama, mengajukan pertanyaan dalam kegiatan belajar kelompok, dan siswa diposisikan untuk berani bertanya dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

G. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, Oleh karena itu hanya berlaku bagi siswa kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 saja dan tidak berlaku bagi siswa di sekolahan lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting, dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu sebulan. Namun demikian peneliti di dalam melaksanakan

penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran angket kepada responden.

3. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat. Berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan dengan sejujurnya, bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penggunaan *concept mapp* efektif terhadap hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini terlihat dari uji perbedaan rata – rata data awal (melalui post test) bahwa rata-rata kelompok eksperimen $\bar{x}_1 = 77.77$ dan rata-rata kelompok kontrol $\bar{x}_2 = 69.03$ dengan $n_1 = 30$ dan $n_2 = 32$ diperoleh $t_{hitung} = 2.566$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 60$ diperoleh $t_{tabel} = 2.000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu penggunaan *concept mapp* Efektif meningkatkan hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberanikan diri untuk memberi beberapa saran yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dan menyiapkan pembelajaran dengan

sebaik-baik mungkin agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.

- b. Hendaknya proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik ataupun psikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar secara langsung, sehingga pengetahuan yang dicapai tidak hanya secara teori saja dengan mendengarkan informasi.
 - c. Menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelasnya sehingga mampu mencapai hasil optimal.
2. Pihak Madrasah
- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
3. Peserta Didik
- a. Lebih rajin dalam belajar dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan.
 - b. Meningkatkan lagi kemampuan belajar dengan belajar dengan teman lain sekolah yang lebih maju teknik pembelajarannya.

C. Penutup

Rasa syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Dengan menyadari akan kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, dengan harapan semoga Allah SWT menerima sebagai amal kebaikan dan memberi pahala dunia dan akhirat.

Dengan teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Alamsyah, Maurizal, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan concept mapping*, Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009
- al-Malibary, Zainuddin Ibn Abdul Aziz, *Fathul Mu'in*, Semarang, PT Thoha Putra, tt
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Ash-Shiddiqi, Tengku Muhammad, Hasbi, *Pedoman Haji Semarang*: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Azis, Sholeh Abdul, dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 2001
- Azizy, A. Qodri, *Reformasi Bermazhab Sebuah Ikhtiar Menuju Ijtihad Sainifik-Modern*, Jakarta: Teraju, 2003
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- , *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

- Bukhori, M., *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jammars, 2003
- Buzan, Tony, *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PTY GRamedia Pustaka Utama, 2007
- Darajat, Zakiyah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995
- Depad RI, *metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Idris, Abdullah Fatah, Abu Ahmadi, *Fiqih Islam Lengkap*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Karem, Syafi'I, *Fiqih/Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Morgan, Clifford T., *Intruduction to Psychology*, New York: The MC. Hill Book Company, 2000
- Munthe, Bernawi, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta:Insan Madani, 2009
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994
- Soenarjo, dkk, *Al Qur'an dan Tarjamah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 2001

Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet V., 2000

-----, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

Syafe'i, Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Syari'ati, Ali, *Makna Haji*, Jakarta: Yayasan Fatimah, 2002

Thoha, M. Chabib, dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Windura, Sutanto, *Concept Mapping Langkah demi Langkah Cara Paling Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Aneka Menggunakan Concept Mapping untuk Meraih Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia, 2008

Wycoff, Joyce, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*, terj. Irawati Istadi, Bandung: Kaifa, 2003

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: gaung Persada Press, 2007

Zaeni, Hisyam, et. Al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:
Insan Madani, 2002

Zein, M., *Metodelogi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan
Indra Buana, 1995

Lampiran 1

PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES UJI COBA HASIL BELAJAR FIQIH MATERI HAJI DAN UMRAH

A. Definisi Konseptual

Hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya”.¹ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.²

Hasil belajar menurut Agus Supriyono pada hakekatnya adalah merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.³ Dengan demikian, hasil belajar yang harus dicapai siswa, hendaknya menggunakan klasifikasi hasil

¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 895

² Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPTMCK UNS, 2004), hlm. 4.

³Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. 2, hlm. 5

belajar dari Benjamin Bloom, yang membagi hasil belajar kepada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁴

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah yang diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).⁵

Jadi, hasil belajar fiqih adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran fiqih lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Haji dari asal maknanya adalah menyengaja sesuatu. Sedangkan haji menurut syara' adalah mengunjungi ka'bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat tertentu.⁶

Menurut bahasa Umrah bermakna ziarah. Menurut istilah syara' umrah adalah menziarahi ka'bah, melakukan thawaf

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), cetakan ke-3, hlm. 211

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50

⁶ Abdullah Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Fiqih Islam Lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 247-248

disekelilingnya, bersya'i antara shafa dan marwa dan mencukur atau menggunting rambut.⁷

Hasil belajar fiqih materi haji dan umroh diperoleh melalui tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dinilai oleh individu atau kelompok.⁸

B. Definisi Operasional

Hasil belajar fiqih materi haji dan umroh peneliti dapatkan melalui pemberian tes, bentuk tes berupa tes pilihan ganda. Hasil tes kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji kesukaran dan daya beda.

C. Indikator

Indikator hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII A dan kelas VIII B MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah jawaban siswa terhadap tes soal pilihan ganda, dimana jawaban benar nilai 1 dan jawaban salah nilai 0.

⁷ Tengku Muhammad, Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pedoman Haji* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999). 1999. hlm 6-9

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 127.

Lampiran 2

DAFTAR RESPONDEN UJI COBA
TES MATERI HAJI DAN UMROH

No	Kode	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	UC - 1	A Nastasya Y	P
2	UC - 2	Abdul Wahid	L
3	UC - 3	Ahmad Asadillah	L
4	UC - 4	Ahmad Feri	L
5	UC - 5	Ahmad Hasan Basri	L
6	UC - 6	Ahmad Limazi	L
7	UC - 7	Ahmad Lutfi Hakim	L
8	UC - 8	Ahmad Najmus Shobah	L
9	UC - 9	Ahmad Yusuf	L
10	UC - 10	Ainur Rohmah	L
11	UC - 11	Akhmad Syukron	L
12	UC - 12	Ali Akbar Rafsanjani	L
13	UC - 13	Ali Sodiqin	L
14	UC - 14	Alyatul Risa Hanifah	P
15	UC - 15	Anisa Nur Khasanah	P
16	UC - 16	Anom Wira Danu	L
17	UC - 17	Ardika Prihantoro	L
18	UC - 18	Ariska Fitriyani	P
19	UC - 19	Astriana Khikmawati	P
20	UC - 20	Aurora Ratri P	P
21	UC - 21	Ayu Winda yanti	P
22	UC - 22	Azmi Syafiqi	P
23	UC - 23	Didik Eko Waluyo	L

24	UC - 24	Dwi Andriyani	P
25	UC - 25	Dwi Cahyani Febrianti	P
26	UC - 26	Eli Fitriyani	P
27	UC - 27	Faidah	P
28	UC - 28	Fera Pujiastutik	P
29	UC - 29	Fifi Nurul Maghfiroh	P
30	UC - 30	Filla Husnul Hiza	P
31	UC - 31	Fitri Setyowati	P
32	UC - 32	Iis Afriyanti	P
33	UC - 33	Janzuli Rohman	L
34	UC - 34	Lailatul Fajriyah	P
35	UC - 35	Lina Nur Maulidiyah	P
36	UC - 36	M. Abal Mudhofar	L
37	UC - 37	M. Anas	L
38	UC - 38	M. Fahrul Ulum	L
39	UC - 39	M. Mufad	L
40	UC - 40	M. Nur Jadid	L
41	UC - 41	Ma'mun Irsyad	L
42	UC - 42	Naela Najwa	P
43	UC - 43	Nafik Atun	P
44	UC - 44	Nailul Muna	P
45	UC - 45	Neneng Agustiana	P
46	UC - 46	Nor Hasanah	P
47	UC - 47	Nor Rohmad Junaidi	L
48	UC - 48	Nur Faillaili	P
49	UC - 49	Nur Fitriyani	P
50	UC - 50	Nurul Anita Firdaus S	P
51	UC - 51	Nurul Hidayat	L
52	UC - 52	Nurul Muttaqin	L

53	UC - 53	Putri Rahayu Ningsih	P
54	UC - 54	Setia Aminudin	L
55	UC - 55	Siti Zahrotun Nikmah	P
56	UC - 56	Umar Al-Faruq	L
57	UC - 57	Vildatun Waqhidah	P
58	UC - 58	Wildan Mahmud	L
59	UC - 59	Winda Saputri	P
60	UC - 60	Yeni Nesti Setyowati	P
61	UC - 61	Yusuf Mistianto	L
62	UC - 62	Zilla Ruwaidah	P

Lampiran 3

SOAL FQIH

Nama : Mata Pelajaran : Fiqih

No Absen : Tanggal :

Kelas : VIII (Delapan)

I. Berilah tanda silang (X) a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Sai termasuk dari
 - a. Rukun haji
 - b. Rukun haji dan umrah
 - c. Wajib haji
 - d. Wajib haji dan umrah
2. Orang yang melaksanakan ibadah haji tetapi tidak wukuf di Arafah.....
 - a. Hajinya tidak sah
 - b. Hajinya sah
 - c. Orang fasik
 - d. Membayar denda (dam)
3. Pada waktu ihram, Kita tidak boleh.....
 - a. Berburu binatang

- b. Memakai sorban
 - c. Menggunakan cadar
 - d. Semua jawaban benar
4. Larangan saat melaksanakan haji bagi wanita adalah.....
- a. Memakai celana
 - b. Memakai baju yang dijahit
 - c. Memakai cadar dan sarung tangan
 - d. Memakai sepatu dan kaos kaki
5. Bemalam di Mina dilaksanakan selamamalam
- a. 1 malam
 - b. 3 malam
 - c. 2 malam
 - d. 4 malam
6. Memakai wangi-wangi merupakanpada waktu ihram
- a. Kewajiban
 - b. Larangan
 - c. Sunnah
 - d. Mubah
7. Seseorang meninggalkan salah satu rukun haji maka hajinya.....
- a. Mabruur
 - b. Batal
 - c. Sah
 - d. Membayar dam

8. Berikut ini yang tidak termasuk syarat wajib haji adalah.....
- Ihram (niat berhaji dan miqat)
 - Melontar jumrah dan thawaf wada'
 - Mabit di Muzdalifah
 - Berziarah di tempat-tempat bersejarah
9. الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ potongan ayat tersebut terdapat di dalam surah Al- Baqarah Ayat.....
- 196
 - 198
 - 197
 - 199
10. مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا arti kata yang bergaris bawah adalah.....
- Sehat
 - berakal
 - Mampu
 - baligh
11. Melempar jumrah dilakukan dengan.....
- Air
 - Batu
 - Kayu
 - Pasir
12. Thawaf dilakukan sambil
- Duduk

- b. Berjalan dari masjidil haram
 - c. Berjalan mengelilingi ka'bah
 - d. dzikir di masjidil haram
13. Amalan yang dilaksanakan setelah wuquf adalah
- a. Ifrad
 - b. Tamatu'
 - c. Qiran
 - d. Mabrur
14. Tahalul dilakukan dengan
- a. Menyembelih kambing
 - b. Ihram
 - c. Bercukur rambut
 - d. Jumrah
15. Setelah mabit di muzdalifah jama'ah haji bermalam di ...
- a. Mina
 - b. Madinah
 - c. Makkah
 - d. Arafah
16. Tata cara urutan umroh yang tepat adalah...
- a. Ihrom, wuquf, thowaf, sa'i, dan tahallul.
 - b. ihrom, thowaf, sa'i, dan tahallul
 - c. ihrom, thowaf, melempat jumrah, dan tahallul
 - d. Bermalam di mina, thowaf, sa'i, dan tahallul
17. Diantara perbedaan haji dan umroh adalah...
- a. Umroh dilaksanakan pada bulan tertentu

- b. Umroh dilaksanakan pada bulan dzulhijjah
 - c. Umroh dilaksanakan kapan saja
 - d. umroh dilaksanakan pada bulan syawal.
18. Mengerjakan ihram untuk haji dan umrah sekaligus adalah
- a. Tamattu'
 - b. Qiron
 - c. Ifrod
 - d. Ifadah
19. Umroh berasal dari kata..
- a. *I'kimar*
 - b. *I'timar*
 - c. *I'dimar*
 - d. *I'bimar*
20. Umroh berarti....
- a. Beribadah
 - b. Berkunjung
 - c. Memenuhi panggilan
 - d. Berhajat.
21. Rukum umroh diantaranya...
- a. Ihram dari miqat
 - b. Thawaf di Baitullah tujuh putaran
 - c. Sa'i antara bukit Shofa dan Marwa tujuh kali
 - d. Lempar jumrah
22. Miqat Ahlul Hilli ...
- a. Penduduk Madinah

- b. Penduduk Bastan Bani Amir dan lainnya
 - c. Penduduk Indonesia
 - d. Penduduk Mesir
23. Miqat bagi yang tinggal di Makkah adalah...
- a. Tanah haram
 - b. King Abdul Aziz
 - c. Madinah
 - d. Tanpa miqat
24. Miqat Ahlul Hilli ...
- a. Penduduk Madinah
 - b. Penduduk Bastan Bani Amir dan lainnya
 - c. Penduduk Indonesia
 - d. Penduduk Mesir
25. Orang yang berkuajiban umrah adalah...
- a. Islam.
 - b. Mampu
 - c. Taklif
 - d. Semua benar
26. Waktu umrah adalah
- a. Setelah ibadah haji
 - b. Bulan puasa
 - c. Sepanjang tahun
 - d. Sepanjang hidup
27. Hikmah umrah diantaranya kecuali...
- a. Pertemuan kaum muslimin

- b. Menghidupkan hakikat ukhuwah Islamiyah
 - c. Mengikat kaum muslimin di seluruh dunia
 - d. Mengetahui perbedaan diantara umat Islam
28. Ketika umroh orang masuk kota Makkah dan langsung melakukan thawaf umroh. Maksudnya ...
- e. tanpa thawaf Qudum
 - f. tanpa thawaf wada'
 - g. tanpa thawaf keliling tujuh kali
 - h. tanpa thawaf setiap hari
29. Miqat Ahlul Hilli ...
- a. Penduduk Madinah
 - b. Penduduk Bastan Bani Amir dan lainnya
 - c. Penduduk Indonesia
 - d. Penduduk Mesir
30. Mencukur rambut itu adalah adalah...
- a. Wajib umrah.
 - b. Sunnah umrah
 - c. Makruh umrah
 - d. Mubah umrah

KUNCI JAWABAN

1. B
2. A
3. A
4. A
5. A
6. B
7. B
8. D
9. C
10. C
11. B
12. C
13. B
14. C
15. A
16. B
17. C
18. B
19. B
20. B
21. B
22. B
23. A
24. B
25. D
26. C
27. D
28. A
29. B
30. A

Lampiran 4

DATA HASIL JAWABAN SOAL KELAS EKSPERIMEN

No	Nomor Soal																														X	x ²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25	625
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	24	576
4	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22	484
5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	23	529
6	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	20	400
7	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	21	441
8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	23	529
9	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25	625
10	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	20	400
11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	24	576
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25	625
13	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	529
14	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	22	484
15	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	441
16	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	21	441
17	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23	529
18	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	324
19	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	21	441
20	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	21	441
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	24	576
22	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	576
23	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	484
24	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	22	484
25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	576
26	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	676
27	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	25	625
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	625
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	676

Lampiran 6a

Perhitungan validitas soal

Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\right\} \left\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Keterangan,

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Skor nomor tertentu

$\sum y$ = Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal tahun pelajaran 2014/2015 (terlampir) diperoleh data sebagai berikut:

No Soal	r_{pbsi}	r_t	Keterangan
1	0.401	0.250	Valid
2	0.612	0.250	Valid
3	0.451	0.250	Valid
4	0.198	0.250	Tidak Valid
5	0.554	0.250	Valid
6	0.293	0.250	Valid
7	0.409	0.250	Valid
8	0.276	0.250	Valid
9	0.182	0.250	Tidak Valid
10	0.621	0.250	Valid
11	0.284	0.250	Valid
12	0.162	0.250	Tidak Valid
13	0.619	0.250	Valid
14	0.244	0.250	Tidak Valid
15	0.634	0.250	Valid

No Soal	r_{pbsi}	r_t	Keterangan
16	0.402	0.250	Valid
17	0.458	0.250	Valid
18	0.623	0.250	Valid
19	0.570	0.250	Valid
20	0.691	0.250	Valid
21	0.722	0.250	Valid
22	0.351	0.250	Valid
23	0.060	0.250	Tidak Valid
24	0.707	0.250	Valid
25	0.818	0.250	Valid
26	0.436	0.250	Valid
27	0.358	0.250	Valid
28	0.109	0.250	Tidak Valid
29	0.365	0.250	Valid
30	0.530	0.250	Valid

No Soal	r_{pbsi}	r_t	Keterangan
Valid		24	80%
Tidak Valid		6	20%

Hasil di atas diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen soal dari 30 instrumen soal hasil belajar fiqih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 24 item valid, sedangkan 6 item tidak valid, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 24 item instrumen soal digunakan dalam penelitian

Lampiran 6b

Perhitungan Reliabilitas Soal

Reliabilitas sebagai tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi KR- 20 dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan,

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Standar deviasi dalam tes

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r product moment. Harga rtabel dihitung dengan taraf signifikan 5 % dan n sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

$$s_t^2 = \frac{x_t^2}{n}$$

$$x_t^2 = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}$$

$$\begin{aligned} &= 20873 - \frac{(1067)^2}{62} \\ &= 20873 - \frac{1138489}{62} \\ &= 20873 - 18362.726 \\ &= 2510.274 \end{aligned}$$

$$s_t^2 = \frac{x_t^2}{n} = \frac{2510.274}{62} = 40.488$$

Setelah diketahui varians total = 40.488, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam rumus KR 20 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\} \\ &= \frac{30}{(30-1)} \left\{ \frac{40.488 - 6.957}{25.410} \right\} \\ &= 1.034 \left\{ \frac{33.531}{25.410} \right\} \\ &= 1.034 \times 0.828 \\ &= 0.857 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas butir soal diperoleh $r_i = 0.857$ sedang r_{xy} dengan taraf signifikan 5 % dan $n = 30$

diperoleh $r_{tabel} = 0.250$, karena $r_i > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel)

Lampiran 7

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Chi Kuadrat dengan kriteria sebagai berikut.

Hipotesis :

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = k - 1$. Data yang digunakan adalah hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menguji normalitas hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen seperti tercantum pada lampiran. Dengan perhitungan Chi Kuadrat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Perhitungan Chi Kuadrat Nilai Awal

No	Jenis Instrumen	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Pre Test	5.5041	11.07	Normal
2	Pre Test	7.1811	11.07	Normal

Lampiran 8

Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{246.36}{207.98} = 1.184$$

Dari data tersebut terlihat menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} = 1.004$ sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang = $(30 - 1)$ dan dk penyebut $(32 - 1)$. Berdasarkan dk pembilang 29 dan dk penyebut = 31, dengan taraf kesalahan ditetapkan $5\% = 1.848$, sehingga diketahui $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$, dengan demikian berarti varians homogen.

Lampiran 9

DAFTAR RESPONDEN KELAS VIII A

MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal

No	Kode	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	R - 1	A. Faisal Fahri	L	VIII A
2	R - 2	Aditiya Ramadhan	L	VIII A
3	R - 3	Agus Hamid	L	VIII A
4	R - 4	Ahmad Iqbal	L	VIII A
5	R - 5	Ahmad Jazuli	L	VIII A
6	R - 6	Ahmad Mahfudz	L	VIII A
7	R - 7	Ahmad Nahar Roahmatullah	L	VIII A
8	R - 8	Ahmad Shofwan	L	VIII A
9	R - 9	Ahmad Thoriq Farizqal	L	VIII A
10	R - 10	Ahmad Ulil Falah	L	VIII A
11	R - 11	Aimatul Hasanah	P	VIII A
12	R - 12	Al Arofah	P	VIII A
13	R - 13	Ananda Sani	L	VIII A
14	R - 14	Anas Fauzi	L	VIII A
15	R - 15	Anggun Safitri	P	VIII A
16	R - 16	Arya Panji Kusuma	L	VIII A
17	R - 17	Aslafiyah	P	VIII A
18	R - 18	Bagas Abu Ghozi	L	VIII A
19	R - 19	Bayu Candra Winata	L	VIII A
20	R - 20	Deris Hafiddin Akbar	L	VIII A
21	R - 21	Dwi Tuniawati	L	VIII A
22	R - 22	Echam Maladhim	L	VIII A
23	R - 23	Fadhilatul Husna	P	VIII A
24	R - 24	Fasifatul Iffah	P	VIII A

25	R - 25	Fuji Lestari	P	VIII A
26	R - 26	Ghalih Putra Kurniawan	P	VIII A
27	R - 27	Harisur Rizal	L	VIII A
28	R - 28	Iin Zuli Pratiwi	P	VIII A
29	R - 29	Ika Putri Ardiana	P	VIII A
30	R - 30	Itsna Fadhilatur Rohmah	P	VIII A
31	R - 31	Ivan Indra Oktavian	L	VIII A

Lampiran 10

DAFTAR RESPONDEN KELAS VIII B

MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal

No	Kode	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	R - 1	Izzatul Mardhiyah	P	VIII B
2	R - 2	Khanafi Rexstyawan	L	VIII B
3	R - 3	Khozainur Rohmah	P	VIII B
4	R - 4	Khumdatul Ni'mah	P	VIII B
5	R - 5	Kiswatussalma	P	VIII B
6	R - 6	Lilis Mawarti	P	VIII B
7	R - 7	Lutfi Hamdani	L	VIII B
8	R - 8	M. Fanny Kurniawan	L	VIII B
9	R - 9	M. Ikhsan	L	VIII B
10	R - 10	M. Rosihul Lubab	L	VIII B
11	R - 11	M. Yusron Alfaruq	L	VIII B
12	R - 12	M. Zaki Mubarak	L	VIII B
13	R - 13	Mahfudz Mahfudzi	L	VIII B
14	R - 14	Mufidah Irfayani	L	VIII B
15	R - 15	Muhammad Alam Pratama	L	VIII B
16	R - 16	Muhammad Arfashad	L	VIII B
17	R - 17	Novi sulistiyowati	P	VIII B
18	R - 18	Nur Abidin	L	VIII B
19	R - 19	Nurul Farihah	P	VIII B
20	R - 20	Partono	L	VIII B
21	R - 21	Qoni'atun Ni'mah	P	VIII B
22	R - 22	Ravita Laelatul Kurniawati	P	VIII B
23	R - 23	Restu Hidayah	L	VIII B
24	R - 24	Robiatul Adawiyah	P	VIII B

25	R - 25	Selamat Peret	L	VIII B
26	R - 26	Sirojul Qulubi	L	VIII B
27	R - 27	Syamsul Ma'arif	L	VIII B
28	R - 28	Ulfi Lailatul Muna	P	VIII B
29	R - 29	Ulil Albab	L	VIII B
30	R - 30	Vindhy Indah Sari	P	VIII B
31	R - 31	Widyatul Hasanah	P	VIII B

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Achmad Soim
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 19 Mei 1986
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Nusa Indah 1 No. 05 RT 02 RW 05
Tambak Aji Ngaliyan Semarang
No. Telp : 085 740 241 337

Jenjang Pendidikan:

1. SD Negeri Ngaliyan 08 Semarang Tahun lulus 2000
2. MTs NU Nurul Huda Semarang Tahun lulus 2003
3. SMA Futuhiyyah Demak Tahun lulus 2007

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Desember 2015

Penulis,

Achmad Soim
NIM. 093111005

